

**PENERAPAN PROGRAM *INTERNSHIP* PADA MATA KULIAH
PERPUSTAKAAN DAN LITERASI DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL MAHASISWA
PROGRAM STUDI PAI UII**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :
Rizal Aji Nugroho
20422027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2024**

**PENERAPAN PROGRAM *INTERNSHIP* PADA MATA KULIAH
PERPUSTAKAAN DAN LITERASI DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL MAHASISWA
PROGRAM STUDI PAI UII**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

Rizal Aji Nugroho

20422027

Dosen Pembimbing:

Mir'atun Nur Arifah., S. Pd. I, M. Pd. I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Aji Nugroho
NIM : 20422027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Program *Internship* pada Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Mahasiswa Program Studi PAI UII

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 15 Februari 2024

Yang Menyatakan,




Rizal Aji Nugroho



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 Maret 2024
Judul Tugas Akhir : Penerapan Program Internship pada Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Mahasiswa Program Studi PAI UII
Disusun oleh : RIZAL AJI NUGROHO
Nomor Mahasiswa : 20422027

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)
Penguji II : Dr. Junanah, MIS (.....)

Yogyakarta, 4 Maret 2024

Dr. Drs. Asmuni, MA


REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Rizal Aji Nugroho
Nomor Mahasiswa : 20422027
Judul Skripsi : Penerapan Program *Internship* Pada Mata Kuliah Perpustakaan
Dan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional
Mahasiswa Program Studi Pai Uii

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 25 Januari 2024

Dosen Pembimbing,



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 02 Sha'ban 1445 H

Hal : Skripsi

25 Januari 2024 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1443/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2023 tanggal : 6 September 2023.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Rizal Aji Nugroho
Nomor Pokok/NIMKO : 20422027
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Penerapan Program *Internship* Pada Mata Kuliah Perpustakaan Dan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Mahasiswa Program Studi Pai Uii

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

Teruslah hidup untuk menjadi seseorang yang bermanfaat

(Rizal Aji Nugroho)

ABSTRAK

PENERAPAN PROGRAM *INTERNSHIP* PADA MATA KULIAH PERPUSTAKAAN DAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI UII

Oleh:
Rizal Aji Nugroho

Perkembangan teknologi saat ini mengharuskan pendidikan untuk mulai beradaptasi dengan era society 5.0. Pada era society 5.0 ini guru harus menguasai empat kompetensi inti, yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Perwujudan peningkatan salah satu kompetensi, yakni kompetensi profesional dilakukan di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia melalui program internship atau magang. Program ini dilakukan pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital. Maka melalui penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses dan menganalisis dampak penerapan program internship dalam meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini terdiri dari sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam, dosen pengampu mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, kepala perpustakaan penerima program, beberapa mahasiswa program internship. Penelitian ini diperoleh dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini adalah Proses penerapan program internship berawal dari tuntutan kurikulum MBKM dan outcome-based education dari AUN-QA. Dalam penerapannya, program internship ini dilakukan evaluasi program studi, evaluasi pembelajaran, hingga evaluasi kelompok internship. Efektivitas pelaksanaan program internship ini dirasakan oleh mahasiswa dalam meningkatkan kompetensinya.

Kata kunci : Internship, Kompetensi, Profesional

ABSTRACT

THE APPLICATION OF THE INTERNSHIP PROGRAM IN LIBRARY AND DIGITAL LITERACY COURSES IN IMPROVING THE PROFESSIONAL COMPETENCE OF STUDENTS OF THE UII PAI STUDY PROGRAM

Oleh:
Rizal Aji Nugroho

Current technological developments require education to begin adapting to the era of society 5.0. In this era of society 5.0, teachers must master four core competencies, namely professional competence, pedagogical competence, social competence, and personality competence. The realization of improving one of the competencies, namely professional competence, is carried out in the Islamic Education study program of the Islamic University of Indonesia through an internship program. This program is conducted in the Library and Digital Literacy course. So through this research was conducted with the aim of describing the process and analyzing the impact of implementing the internship program in improving the professional competence of students of the Islamic Education study program, Universitas Islam Indonesia.

This research is qualitative research that uses a qualitative descriptive approach. The informants of this research consisted of the secretary of the Islamic Religious Education study program, lecturers who taught the Library and Digital Literacy course, the head of the library receiving the program, several students of the internship program. This research was obtained from interview, observation, and documentation data. Data analysis using Miles and Huberman's interactive data analysis.

The result of this research is that the process of implementing the internship program begins with the demands of the MBKM curriculum and outcome-based education from AUN-QA. In its application, this internship program is carried out study program evaluation, learning evaluation, to internship group evaluation. The effectiveness of the implementation of this internship program is felt by students in improving their professional competence.

Keywords : Internship, Competence, Professional

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kebahagiaan dan karunia terbaik hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Begitupun untuk keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang semoga dapat syafaat di hari pembalasan kelak. Adapun dalam penyusunan skripsi ini tentunya terdapat berbagai ujian dan cobaan yang berusaha memastikan penulis agar senantiasa berserah pada kehendak Allah SWT. Alhamdulillah kini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Program Internship pada Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Mahasiswa Program Studi PAI UII.”** Kontribusi banyak pihak melalui do’a dan dukungan telah mewarnai penyusunan skripsi ini. Dengan demikian dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E, M.M selaku Kepala Jurusan Studi Islam

4. Ibu Miratun Nur Afifah S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
6. Ibu Miratun Nur Afifah S.Pd.I, M.Pd.I sebagai Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan terbaik bagi penulis. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
7. Bapak dan Ibu penulis saat di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, Bapak (Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M. Ag., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Dr. Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Ph.D., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi, M. Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S. Pd.I., M. Ed) dan Ibu (Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I). Semoga Allah memberkahi setiap perjuangan.
8. Kedua orang tua, Ibu Qoyyimah Khomsatun dan Bapak Bambang Sugeng Winarta yang telah mendukung penulis hingga sekarang ini. Semoga Allah merahmati kehidupan Ibu dan Bapak.
9. Kepada kedua kakak, Dwi Khoiri Wahyuningsih dan Nadia Putri Hanifah yang telah memberikan semangat dan doa.

10. Kepala dan pegawai perpustakaan SMK Negeri 1 Cangkringan yang telah bersedia menerima program dan penelitian penulis.
11. Pemilik NIU 2008140302 yang senantiasa sabar dan mendukung penulis. Semoga dimudahkan dalam setiap langkah kebaikan.
12. Teman-teman kontrakan Tulus dan Fikri yang bersedia menjadi rumah saat penulis lelah dengan kuliah dan beban hidup lainnya. Semoga yang diinginkan segera tercapai.
13. Teman-teman PPL MAN 4 Sleman, khususnya Sakti Putra yang telah menasihati penulis sehingga penulis dapat tercerahkan. Semoga Allah merahmati kalian semua.
14. Teman-teman PAI angkatan 2020, terima kasih telah berjuang bersama.

Terima kasih, semoga Allah memberikan kemudahan dalam setiap langkah kita. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Februari 2024

Peneliti,

Rizal Aji Nugroho

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Landasan Teori	13
1. Program <i>Internship</i>	13
2. Kompetensi Profesional.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	20

B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
C.	Informan Penelitian.....	20
D.	Teknik Penentuan Informan.....	21
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	22
F.	Keabsahan Data	23
F.	Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		25
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		97
DAFTAR PUSTAKA		99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini mengharuskan pendidikan untuk mulai beradaptasi dengan era society 5.0.¹ Era society 5.0 merupakan sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dengan teknologi sebagai faktor utama dalam setiap aspek kehidupan. Dimana era society merupakan era kelanjutan dari era industri 4.0, yang mana dalam era ini lebih mementingkan sisi humanisme dan juga menyelesaikan masalah–masalah sosial yang ada sekarang. Pada era society 5.0 penyelesaian masalahnya yaitu dengan mengintegrasikan antara realita dan visual. Sehingga era society 5.0 ini merupakan sebuah investasi yang baik dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru maupun calon guru yang akan datang.

Pada era society 5.0 ini guru harus menguasai empat kompetensi inti. Hal ini sesuai dengan undang – undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (10) yang menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi ini di antaranya yaitu kompetensi profesional, kompetensi

¹ Ismail Ismail, Hasan Hasan, and Musdalifah Musdalifah, 'Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 124–32 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.48>>.

pedagogis, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.² Dimana dengan menguasai empat kompetensi ini guru tak hanya membekali peserta didik dengan menulis, membaca, dan berhitung, namun guru juga harus membekali siswa dengan kompetensi masyarakat global yang disebut juga dengan kecakapan pada abad ke – 21, yaitu kecakapan untuk berpikir kritis, berkomunikasi, kreatif, dan berkolaborasi.

Dengan membekali siswa sesuai dengan kecakapan abad ke – 21 tersebut maka akan memberikan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif, sehingga peserta didik akan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan akan tercipta jika di imbangi dengan pengalaman mengajar guru itu tersebut. Semakin guru itu memiliki jam terbang mengajar yang tinggi maka guru tersebut akan mudah untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan juga menyenangkan. Maka dari itu perlu adanya proses praktik lapangan atau magang untuk calon guru yang masih duduk dibangku universitas untuk menambah dan meningkatkan kemampuan serat jam mengajarnya.

Pada program pendidikan yaitu magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh sebuah kesempatan untuk merasakan pengalaman praktis dalam dunia kerja terkait dengan bidang studi yang mereka pilih.

² N Nasrul, S Hasnah, and D Dzakiah, 'Kompetensi Guru Di Era Society 5.0', *Kiiies*, 1 (2022), 116–20
<<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1047%0Ahttps://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/download/1047/609>>.

Pengalaman praktis membantu mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari di dalam kelas ke dalam situasi nyata yang ada di sekolah. Melalui magang, mahasiswa dapat mengasah kompetensi profesional mereka untuk belajar kerja sama tim, etika kerja, pemecahan masalah, komunikasi efektif, dan keterampilan lain yang penting dalam dunia kerja.³ Selain itu dalam magang juga dapat meningkatkan jaringan profesional mahasiswa melalui interaksi dengan para profesional guru di sekolah tersebut. Dengan memperluas jaringan personal dapat memudahkan seseorang untuk mencari pekerjaan setelah lulus. Dengan menerapkan program magang di setiap instansi pendidikan, akan meningkatkan kualitas lulusan dan peningkatan reputasi instansi itu sendiri. Maka dari itu setiap instansi perlu memiliki program magang yang baik agar tercipta reputasi yang baik di kalangan sekolah-sekolah yang bisa dijadikan mahasiswa sebagai tempat untuk bekerja.

Mata kuliah perpustakaan dan literasi digital di prodi PAI UII merupakan salah satu mata kuliah yang unik. Dikarenakan selain dari dua aspek pokok penting yaitu perpustakaan yang merupakan mata kuliah yang mengenalkan mahasiswa dengan koleksi literatur, sumber daya elektronik, dan manajemen perpustakaan yang baik. Dalam mata kuliah ini juga mengajarkan tentang literasi digital yang mengajarkan mahasiswa untuk mengajarkan dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang efektif dan bertanggung jawab. Selain itu dalam mata kuliah ini merupakan sebuah integrasi antara perpustakaan dan

³ I Gede Dharman Gunawan and others, 'Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0', *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 2020, 15–30.

literasi digital yang menunjukkan pemahaman yang holistik tentang bagaimana informasi dapat diakses dan digunakan secara digital. Maka dari itu penerapan magang pada mata kuliah perpustakaan dan literasi digital ini memberikan kemampuan kepada siswa untuk menguasai salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru pada era society 5.0.

Penerapan magang pada mata kuliah perpustakaan dan literasi digital berdampak pada meningkatnya kompetensi profesional mahasiswa. Yang mana tujuan utama dari program ini adalah untuk mempersiapkan mahasiswa prodi PAI UII untuk menjadi mahasiswa yang lebih siap dan kompeten dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus. Dengan adanya latar belakang di atas, proposal ini akan merencanakan penelitian dengan judul “**Penerapan Program *Internship* pada Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Mahasiswa Program Studi PAI UII.**”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses serta dampak penerapan program *internship* pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital di program studi Pendidikan Agama Islam UII. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses penerapan program *internship* pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital di program studi Pendidikan Agama Islam UII?

2. Bagaimana dampak penerapan program *internship* pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital di program studi Pendidikan Agama Islam UII?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan proses penerapan program *internship* pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital di program studi Pendidikan Agama Islam UII
- b. Untuk menganalisis dampak penerapan program *internship* pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital di program studi Pendidikan Agama Islam UII

2. Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya untuk:

- a. Kegunaan Teoritis

Sebagai rujukan penelitian sejenis yang berkaitan dengan penerapan program *internship* pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital

- b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi universitas, penelitian ini berguna untuk pengembangan dan perbaikan penerapan program *internship* pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital
- 2) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan untuk sumber informasi penerapan program *internship* pada proses pembelajaran

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam BAB I terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti. *Pertama*, latar belakang yang memuat dasar pemikiran, permasalahan, realitas dan harapan yang ingin dikaji oleh peneliti. *Kedua*, yakni fokus penelitian yang menjelaskan fokus permasalahan dan pembahasan. *Ketiga*, yaitu pertanyaan penelitian yang akan menjadi jawaban dari pertanyaan atau rumusan masalah. *Keempat*, yaitu tujuan yang menjadi jawaban maksud penelitia. *Kelima*, kegunaan penelitian yaitu manfaat dan pengaruh penelitian terhadap keberlanjutan dalam penelitian ini. *Keenam*, sistematika pembahasan yakni memuat struktur bagian-bagian yang ada di dalam proposal skripsi ini secara singkat.

BAB II, dalam BAB II terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti. *Pertama*, kajian pustaka yang memuat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai jurnal yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang akan diteliti oleh peneliti. Kajian pustaka ini juga memiliki perbedaan seperti pada waktu, tempat, serta fokus kajian penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. *Kedua*, landasan teori yang memuat bermacam-macam teori dari berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal penelitian ini.

BAB III, dalam BAB III ini terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti, yakni metode penelitian. *Pertama*, jenis penelitian dan pendekatan yakni menentukan kesesuaian tipe atau kategori penelitian dengan judul proposal yang diajukan. *Kedua*, tempat atau lokasi penelitian yang memuat

tempat dilakukannya penelitian. *Ketiga*, informan penelitian yakni memuat individu-individu atau kelompok yang menjadi sumber informasi untuk mendukung proses penelitian. *Keempat*, teknik penentuan informan yang menentukan cara dalam menggali sumber yang mendukung penelitian. *Kelima*, teknik pengumpulan data, yakni cara atau strategi pengumpulan data dari berbagai sumber-sumber. *Keenam*, keabsahan data, yakni proses memeriksa kembali data-data yang diperoleh untuk menghindari kesalahan atau kekurangan data dalam penelitian. *Ketujuh*, teknik analisis data, yaitu cara atau strategi yang digunakan untuk menentukan kategori yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan.

BAB IV, dalam Bab IV berisikan hasil dan pembahasan dimana pada bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan dari hasil observasi di lapangan, wawancara serta bukti dokumentasi yang didapat. Sedangkan pada pembahasan peneliti akan memaparkan dan mengkaji data-data yang telah didapatkan.

BAB V, dalam Bab V terdapat kesimpulan. Dimana peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran serta masukan perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, yaitu menulis kembali berbagai sumber-sumber data-data yang diperoleh dalam menyusun penelitian ini yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dll.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Adapun peneliti menemukan beberapa kajian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun tentunya ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa kajian dan penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. *Pertama*, Dinar Dinasty Lutfia dan Dedi Rianto (President University) dengan judul penelitian *Analisis Internship* bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *internship* (magang) terhadap kompetensi yang dimiliki mahasiswa. Hasilnya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program *internship* (magang) ini sangat penting bagi mahasiswa. Pengaruh dari program magang ini bagi mahasiswa yaitu memacu inovasi mahasiswa untuk menjadi seorang tenaga kerja yang baik, meningkatkan kemampuan kerja yang baik, dan membuka peluang untuk mendapatkan pengalaman praktis dalam dunia kerja. Penelitian yang akan dilakukan tidak hanya untuk mengetahui pengaruh, namun juga menganalisis proses penerapan magang agar berpengaruh pada kompetensi mahasiswa.
2. *Kedua*, Dian Nugraheni dan Lina Sinatra Wijaya (Universitas Kristen Satya Wacana) dalam penelitiannya yang berjudul *Pelaksanaan Program*

⁴ Dinar Dinasty Lutfia and Dedi Rianto Rahadi, 'Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa', *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8.3 (2020), 199–204 <<https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.340>>.

Internship dalam Upaya Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus: Fakultas Teknologi Informasi-Universitas Kristen Satya Wacana).⁵ Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program *internship* dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan yang bersangkutan, sehingga berdampak pada peningkatan jumlah mahasiswa yang melaksanakan *internship* di tempat terkait. Hasil penelitian ini yaitu Program *internship* ternyata mampu meningkatkan citra positif dari lembaga pendidikan. Pada penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui proses dan dampak penerapan program *internship* pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital di program studi Pendidikan Agama Islam UII

3. *Ketiga*, Angga Febrian Pratama (Universitas Pendidikan Indonesia) dengan skripsinya yang berjudul Pengaruh Implementasi Program Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia.⁶ Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui gambaran tingkat efektivitas implementasi program magang, kesiapan kerja mahasiswa, dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh implementasi program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Metode penelitian menggunakan *explanatory survey*. Hasil

⁵ Dian Nugraheni and Lina Sinatra Wijaya, 'Pelaksanaan Program Internship Dalam Upaya Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus: Fakultas Teknologi Informasi-Universitas Kristen Satya Wacana)', *Scriptura*, 7.2 (2017), 47–56 <<https://doi.org/10.9744/scriptura.7.2.47-56>>.

⁶ Angga Febrian Pratama, 'Pengaruh Implementasi Program Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2021).

dari penelitian ini menunjukkan Implementasi program magang terbukti memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa konsentrasi manajemen kearsipan di program studi Pendidikan Manajemen Perkantoran FPEB UPI. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan dilakukan untuk mengetahui proses implementasi dan dampak penerapan program *internship* pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital di program studi Pendidikan Agama Islam UII dan menggunakan metode kualitatif.

4. *Keempat*, Nunik Nurhayati, Marissa Kurnianingsih, dan Syaifuddin Zuhdi (Universitas Muhammadiyah Surakarta) dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Kompetensi Lulusan Mahasiswa melalui Implementasi Kegiatan Magang dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.⁷ Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan MKBM dalam mengembangkan kompetensi lulusan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan kompetensi lulusan mahasiswa melalui kegiatan magang dalam Program MBKM masih belum sepenuhnya terencana, terstruktur, dan tersistematis, menyebabkan kendala dalam pengintegrasian dengan kebijakan di kampus. Penelitian yang akan dilakukan berguna untuk menganalisis implementasi penerapan *internship* terhadap kompetensi profesional mahasiswa.
5. *Kelima*, I Wayan Darma Yasa, I Made Suryadi, I Wayan Dodik Yasa, Nyoman Ratih Prabandari, dan Ini Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri

⁷ Nunik Nurhayati, Marissa Kurnianingsih, and Syaifuddin Zuhdi, 'Pengembangan Kompetensi Lulusan Mahasiswa Melalui Implementasi Kegiatan Magang Dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka', *Seminar Nasional Dan Call of Paper: Implementasi Dampak MBKM*, 2021.

(Universitas Warmadewa) dengan jurnal yang berjudul Peningkatan Kemampuan Dasar Mahasiswa Arsitektur melalui Program Magang di Biro Arsitek.⁸ Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja pengaruh dan hasil yang didapatkan dalam proses magang terhadap mahasiswa arsitektur untuk terjun ke dunia arsitektur. Sedangkan dalam penelitian ini akan menganalisis dampak penerapan *internship* terhadap kompetensi profesional mahasiswa.

6. *Keenam*, Ahmad Fahrudin dan Arbaul Fauziah (IAIN Tulungagung) dalam jurnalnya yang berjudul Persepsi Mahasiswa IAIN Tulungagung terhadap Pelaksanaan Program Magang di MTSN 2 Kota Blitar.⁹ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa IAIN Tulungagung terhadap pelaksanaan program magang di MTSN 2 Kota Blitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Selama proses magang, mahasiswa memperoleh berbagai pembelajaran mengenai jenis pekerjaan yang dilakukan di biro arsitek (person-job fit) dan struktur organisasi perusahaan (person-organization fit). Setelah menyelesaikan magang, diharapkan bahwa mahasiswa mampu memberikan pendapat mengenai proses kerja dan lingkup perusahaan magang, sehingga faktor-faktor ini akhirnya membentuk persepsi mahasiswa terhadap karir yang akan dijalankan nantinya (person-career fit). Sedangkan dalam penelitian yang akan

⁸ I Wayan Darma Yasa and others, 'Peningkatan Kemampuan Dasar Mahasiswa Arsitektur Melalui Program', *Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*, 0454 (2021), 143–48.

⁹ Ahmad Fahrudin and Arbaul Fauziah, 'Persepsi Mahasiswa Iain Tulungagung Terhadap Pelaksanaan Program Magang Di Mtsn 2 Kota Blitar', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), 377–400 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.377-400>>.

dilaksanakan dilakukan untuk mengetahui proses implementasi dan dampak penerapan program *internship* pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital di program studi Pendidikan Agama Islam UII dan menggunakan metode kualitatif.

7. *Ketujuh*, Cristian Virgil Marinaş, Simona Irina Goia (Agoston), Ramona Stefania Igret, dan Laura Elena Marinaş (Bucahret University) dengan judul penelitiannya Predictors of Quality Intership Programs-The Case of Romanian Business and Administration University Education.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor utama yang mempengaruhi kualitas program *internship* dari perspektif mahasiswa bisnis dan administrasi Romanian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perusahaan mendapatkan wawasan yang berharga untuk meningkatkan pengaturan magang guna memenuhi harapan siswa dan mencari kandidat yang memiliki potensi tinggi secara optimal. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai faktor yang mempengaruhi implementasi program *internship*.
8. *Kedelapan*, SJ Mabebe (University of Limpopo, South Africa) dengan judul penelitiannya The Impact of *Internship* Programme on Skills Development in the South African Public Institutions: Are *Internships* Still Relevant?¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh, hubungan, tantangan, dan

¹⁰ Cristian Virgil Marinaş and others, 'Predictors of Quality Internship Programs-the Case of Romanian Business and Administration University Education', *Sustainability (Switzerland)*, 10.12 (2018), 1–19 <<https://doi.org/10.3390/su10124741>>.

¹¹ S J Mabebe, 'The Impact of Internship Programme on Skills Development in the South African Public Institutions: Are Internships Still Relevant?', *OR Tambo International Airport*, July, 2019, 21–28.

tujuan dari program *internship* terhadap perkembangan skills. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Studi ini menemukan bahwa, secara umum magang berdampak pada pengembangan keterampilan. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan dilakukan untuk mengetahui proses implementasi dan dampak penerapan program *internship* dalam meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa.

Secara keseluruhan, belum ada yang membahas tentang program *internship* pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital dalam meningkatkan kompetensi profesional secara keseluruhan. Penelitian sebelumnya juga belum membahas secara lengkap terkait penerapan program *internship*. Selain itu belum ada penelitian dengan topik ini yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam UII.

B. Landasan Teori

1. Program *Internship*

a. Pengertian Program *Internship*

Internship merupakan program pelatihan kerja yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengalami proses kerja secara langsung.¹² Pelibatan mahasiswa dalam program *internship* memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan di perkuliahan pada dunia profesional. Sehingga pelaksanaan *internship* ini menjadikan mahasiswa

¹² Gabriella Audi Budi Utomo and Aristarchus Pranayama Kuntjara, 'Studi Perbandingan Teori Dan Praktik Produksi Concept Art', *Jurnal DKV Adiwarna*, 1 (2022), 46–54 <<https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/12225>>.

dapat mengamati proses kinerja suatu institusi sesuai dengan peminatan mahasiswa. Kegiatan pembelajaran berdasarkan pengalaman memberikan kesempatan yang besar bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan dan karir yang berhubungan dengan studi ataupun tujuan pribadi.

Internship juga diartikan sebagai magang, yakni bentuk pembelajaran pengalaman (experiential learning). Hal ini tentunya dibutuhkan oleh mahasiswa calon guru, baik dalam proses pembelajaran ataupun pengembangan profesionalitas guru.¹³ Pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa menjadi sebuah pengetahuan baru yang bisa dimanfaatkan dalam proses selanjutnya. Pembiasaan diri dalam kegiatan magang ini akan meningkatkan keterampilan praktis, motivasi belajar, pengembangan kepribadian dan hubungan sosial.

Dalam pengertian lain, magang dapat diartikan sebagai penempatan kerja dengan organisasi atau penempatan kerja yang memberikan pengalaman kerja dan keahlian baru untuk karir masa depan.¹⁴ Magang menjadi sebuah kesempatan untuk menyiapkan diri dalam mengimplementasikan pembelajaran yang didapatkan ke dunia nyata bagi pencari kerja. Sistem pelaksanaan magang ini dilaksanakan

¹³ Benedecta Indah Nugraheni, 'Analisis Pelaksanaan Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Secara Daring Berdasarkan Experiential Learning Theory', *Humanika*, 21.2 (2021), 173–92 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.38224>>.

¹⁴ Aprilia Asyifa, Katen Lumbanbatu, and Siswan Syahputra, 'Rekrutmen Peserta Pemagangan Ke Jepang Menggunakan Metode MOORA Di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Langkat', *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, 6.3 (2022), 255–69 <<http://jurnal.kaputama.ac.id/index.php/SENATIKA/article/view/967%0Ahttps://jurnal.kaputama.ac.id/index.php/SENATIKA/article/viewFile/967/685>>.

secara langsung dengan bimbingan dan pengawasan yang dilakukan oleh orang yang lebih berpengalaman dalam penguasaan keterampilan dan keahlian tertentu.

Pelaksanaan program *internship* selaras dengan pengembangan keterampilan mahasiswa untuk terampil dan siap kerja. Materi kuliah yang disampaikan menjadi persiapan yang diperlukan dalam menyiapkan mahasiswa ke bidang profesional. Program *internship* merupakan sebuah kegiatan yang membantu mengembangkan sikap dan keterampilan profesional mahasiswa untuk kebutuhan dalam dunia kerja.¹⁵ Pelaksanaan program *internship* ini menjadi salah satu kegiatan yang diharapkan mampu memenuhi keterampilan praktis agar mampu memenuhi kriteria instansi tenaga kerja

2. Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Pendidik merupakan tenaga profesional, hal itu disampaikan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 dan pada Undang-undang nomor 14 tahun 2005. Dijelaskan pula bahwa profesional merupakan kegiatan atau pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang

¹⁵ Hairul Suhendra, Efa Irdhayanti, and Mazayatul Mufrihah, 'PERAN INTERNSHIP BAGI PENINGKATAN KOMPETENSI NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN BARAT (Studi Kasus Kegiatan Magang Di Ombudsman)', 2 (2023), 1101–16.

membutuhkan keahlian, kecakapan, atau kemahiran dengan memenuhi standar mutu tertentu serta membutuhkan pendidikan profesi.¹⁶

Dijelaskan dalam UUD nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3, yakni guru wajib memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sehingga dalam hal ini, kompetensi profesional dapat diartikan sebagai sebuah kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.¹⁷

Seorang guru hendaknya memiliki mutu yang profesional karena itu akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kemampuan guru yang profesional memastikan guru dapat menerapkan sejumlah konsep, mendemonstrasikan pendekatan dan strategi pembelajaran yang disiplin, jujur, interaktif, serta konsisten. Kemampuan profesional ini hendaknya tercermin melalui kemampuan seseorang dengan jabatannya sebagai seorang guru yang menguasai kerasionalan berdasarkan konsep dan teori tertentu.

b. Indikator Kompetensi Profesional

¹⁶ Nana Sepriyanti, 'Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas', *Al-Ta Lim Journal*, 19.1 (2012), 66–73 <<https://doi.org/10.15548/jt.v19i1.8>>.

¹⁷ Lucky Tirta Nurarfiansyah and others, 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru', *Edupeedia*, 6.2 (2022), 148–60 <<https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>>.

Dalam pembahasan yang berkaitan dengan kompetensi guru, ada beberapa ruang lingkup kompetensi profesional guru yakni sebagai berikut:¹⁸

- a) Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik
 - b) Mampu menumbuhkan peserta didik
 - c) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
 - d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
 - e) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
 - f) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
 - g) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan
 - h) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- c. Kompetensi Profesional bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Dalam sistem pendidikan, pendidik merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan dan ikut berkaitan dengan komponen yang lain. Sebagai seorang calon guru, kompetensi profesional menjadi

¹⁸ Agus Dudung, 'Kompetensi Profesional Guru', *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5.1 (2018), 9–19 <<https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>>.

salah satu aspek yang harus dimiliki. Kompetensi profesional merupakan sebuah keharusan untuk dimiliki oleh guru dan calon guru sehingga mampu menguasai ilmu yang akan diajarkan untuk mampu melaksanakan tugas keprofesionalannya dengan baik dan maksimal.¹⁹

Sebagai calon guru, implementasi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam perlu dikuatkan dengan nilai-nilai spiritual. Kompetensi profesional ini harus sesuai dengan 9 prinsip dasarnya, yakni:²⁰ niat dan orientasi yang mendekatkan hubungan manusia dengan Allah dan makhluknya, keterpaduan, berdasar pada tauhid, kejujuran, keteladanan, akhlak yang baik, selaras dengan kebutuhan peserta didik, terdapat pelajaran setiap kasus atau kejadian, serta proporsional dalam mendidik kedisiplinan. Pemenuhan kriteria guru PAI yang profesional tidak hanya sebatas kemampuan mengajar, namun juga kemampuan memahami nilai-nilai ajaran Islam.

Ada beberapa indikator guru Pendidikan Agama Islam yang profesional harus memiliki tiga misi diantaranya sebagai berikut:²¹

- a) Misi dakwah Islam. Dakwah yang dilakukan dengan tujuan agar Islam sampai dalam aspek sikap dan kepribadian seluruh umat manusia.

¹⁹ Rizki Pebrina, 'Analisis Kompetensi Profesional Calon Guru Pai Iain Batusangkar Berdasarkan Gender', *AGENDA: Jurnal Analisis Gender Dan Agama*, 2.1 (2020), 51 <<https://doi.org/10.31958/agenda.v2i1.1991>>.

²⁰ Moh. Faizin, 'Penguatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Profetik', *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11.1 (2021), 109–29 <<https://doi.org/10.54180/elbanat.2021.11.1.109-129>>.

²¹ M. Saekan Muchith, 'Guru PAI Yang Profesional', *Quality*, 4.2 (2016), 217–35.

- b) Misi pedagogis. Misi pedagogis ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
- c) Misi pendidikan. Misi pendidikan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran dan pembentukan etika kepribadian peserta didik saat di sekolah maupun di luar sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi penelitian dengan bentuk narasi yang bersifat deskriptif dan analisis.²² Sehingga penelitian ini akan dilakukan dengan deskriptif-kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Islam Indonesia, tepatnya di Jalan Kaliurang km. 14,5, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian akan dimulai berdasarkan tahun akademik 2022/2023.

C. Informan Penelitian

Adapun informan penelitian meliputi:

1. Dosen pengampu mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital
2. Pengelola program studi Pendidikan Agama Islam bidang kurikulum
3. Kepala perpustakaan SMKN 1 Kalasan.
4. Mahasiswa mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital yang melakukan magang di perpustakaan.

²² Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019).

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian yang dilakukan yakni dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah metode pengambilan sampel dalam penelitian di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.²³ Dalam penelitian ini, penentuan informan telah disusun dengan cermat, mempertimbangkan pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan program *internship* pada mata kuliah perpustakaan dan literasi digital. Prosedur pemilihan informan dilakukan dengan teliti, penulis mengambil beberapa narasumber yang dianggap kunci, seperti pengelola program studi, dosen yang mengampu mata kuliah terkait, perwakilan mahasiswa, serta pengelola perpustakaan. Keputusan ini diambil guna memperoleh data yang relevan dan mendalam tentang penerapan program *internship* dalam meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Indonesia (UII). Dengan demikian, pengumpulan data akan menjadi lebih terarah dan berfokus pada aspek-aspek yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu bagaimana program *internship* berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional mahasiswa PAI UII di bidang perpustakaan dan literasi digital.

²³ Deri Firmansyah and Dede, 'Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1.2 (2022), 85–114 <<https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>>.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dilakukan dengan dokumentasi. Adapun penjelasan pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah metode ilmiah yang digunakan untuk mengamati guna menjelaskan tindakan-tindakan gejala sosial.²⁴ Tindakan-tindakan yang diamati dalam proses penelitian akan diambil kesimpulan dari subjek amatan. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan proses *internship* atau magang pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi.²⁵ Komunikasi yang dilakukan berguna untuk memperoleh jawaban dari *interviewee*. Dalam proses penelitian ini, dilakukanlah wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data yang berharga. Wawancara dilakukan secara langsung atau luring. Melalui wawancara, peneliti berkesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diteliti serta memungkinkan peneliti untuk menggali sudut pandang dan pengalaman informan secara mendalam. Wawancara langsung

²⁴ Hasyim Hasanah, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

²⁵ R.A.Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020).

memungkinkan interaksi tatap muka yang intens antara peneliti dan informan dan menciptakan suasana yang lebih personal dan terbuka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan informasi penting yang didapatkan untuk memperkuat hasil penelitian.²⁶ Adapun pedoman dokumentasi yang akan dilaksanakan yakni:

- a) Dokumentasi dokumen kuliah pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital
- 1) Kurikulum program studi pendidikan gama slam UII
 - 2) RPS mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital
 - 3) Penugasan mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital
 - 4) Penilaian mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital
 - 5) Laporan *internship* mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital

F. Keabsahan Data

Triangulasi sumber data menjadi teknik menguji kredibilitas data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁷ Penggunaan metode ini merupakan proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang bervariasi dan relevan. Penelitian ini memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk memastikan akurasi dan keandalan temuan yang dihasilkan. Melalui pendekatan triangulasi sumber, informasi yang diperoleh dari pengelola

²⁶ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

²⁷ Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Araska, 2018).

program studi, dosen pengampu mata kuliah, perwakilan mahasiswa, dan pengelola perpustakaan disatukan untuk membentuk gambaran yang holistik tentang penerapan program *internship*. Dengan cara ini, keabsahan data dipastikan melalui penyatuan perspektif dan sudut pandang yang beragam, sehingga menguatkan validitas temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber menjadi pondasi yang kuat untuk memastikan integritas dan ketepatan hasil penelitian, serta untuk mendukung pengembangan program *internship* sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa PAI di UII.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif yang digunakan oleh Miles dan Huberman. Analisis data interaktif ini terdiri dari tiga tahapan yakni reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi data.²⁸ Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data. Penyajian data dilakukan dengan membangun analisis. Terakhir menarik kesimpulan atau verifikasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

²⁸ Priyono and Abd. Wahab Hasyim, *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

Program Penelitian mengenai dampak penerapan program *internship* pada mata kuliah perpustakaan dan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa telah dilaksanakan di program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia (UII). Program studi PAI, yang merupakan bagian dari Fakultas Agama UII, memiliki sejarah yang kaya dalam dunia pendidikan agama Islam di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 1950, PAI UII diminta untuk menjadi embrio pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (sekarang UIN). Sejak pendiriannya pada tahun 1961 sebagai Fakultas Tarbiyah, PAI UII telah mengalami perubahan dan pengembangan yang signifikan. Dengan predikat akreditasi A sejak tahun 2010, program studi PAI terus berupaya menjaga mutu pendidikan dengan berbagai inisiatif, termasuk pengembangan kurikulum yang mengacu pada Peraturan Presiden dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Salah satu upaya nyata dalam mempersiapkan mahasiswa adalah melalui program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) internasional, yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat global. Dengan komitmen terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Program Studi PAI UII berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis.

Kualitas pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia (UII) telah mencapai standar yang sangat baik. Fasilitas pembelajaran seperti Lab PAI, Studio PAI, dan ruang kelas microteaching berstandar internasional turut menunjang kualitas pembelajaran. Selain itu, keberadaan pengajar atau dosen yang memiliki pendidikan tinggi, dengan enam orang memiliki gelar S3 dan empat belas orang gelar S2, menambah keunggulan program ini.²⁹ Sebagai universitas swasta, UII memiliki kebebasan dalam menentukan kurikulumnya sendiri, dengan model pembelajaran yang mengadaptasi dari kurikulum MBKM dan kemenag dan prodi PAI UII yang telah bersertifikasi AUN-QA pada tahun 2021 mengacu pada kurikulum yang disesuaikan dengan sertifikasi tersebut. Ragam mata kuliah yang ditawarkan, seperti bisnis syari'ah, penelitian, dan pengembangan prototype, menambah pengetahuan mahasiswa mengenai materi non keguruan yang bisa menjadi bekal mahasiswa ketika sudah lulus. Mata kuliah di program studi PAI UII ini mencapai 62 mata kuliah, termasuk 38 wajib, 15 pilihan, dan 9 MKWU. Hal ini sejalan dengan visi, misi, dan tujuan yaitu:

- a. Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

²⁹ 'Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia', *PAI UII* <<https://islamic-education.uui.ac.id/visi-keilmuan-prodi-pai/>> [accessed 30 January 2024].

Menjadi inspirator pengembangan pendidikan dan keguruan agama Islam yang berkualitas, profesional dan kompetitif di Asia Tenggara pada tahun 2026.

b. Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

- 1) Menyiapkan pendidik dan konsultan profesional dalam bidang pendidikan agama Islam yang memiliki integritas dan komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif dan inovatif.
- 2) Menyiapkan lulusan yang berkompeten dalam pendidikan dan keguruan pendidikan agama Islam dengan kekhasan Credible, Capable, Confidence, Communicative dan Uswah.
- 3) Mengembangkan ilmu pendidikan Islam melalui pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah Islamiyah sebagai perwujudan Catur Dharma

c. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

PAI FIAI UII yang ingin mewujudkan adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Credible, yang berarti lulusan dapat dipercaya, memiliki tanggung jawab dan berkompeten di bidang pendidikan agama Islam.
- 2) Capable, yang berarti lulusan memiliki kecakapan dan keterampilan keguruan yang profesional.

- 3) Confidence, yang berarti lulusan memiliki rasa percaya diri dan mampu mengaktualkan potensinya.
- 4) Communicative, yang berarti lulusan mampu berkomunikasi secara efektif, persuasif dan responsif.
- 5) Uswah, yang berarti lulusan berkepribadian, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang baik

B. Hasil Penelitian

1. Proses Penerapan Program *Internship*

Mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital menerapkan sebuah program *internship* bagi mahasiswa yang mengikuti mata kuliah, baik di perpustakaan sekolah atau perpustakaan umum lainnya. Penerapan program ini tentunya dimulakan dengan merancang program yang ada. Selain itu, dalam proses pelaksanaannya, tentu memiliki kendala atau masalah yang ada. Tetapi dari permasalahan itu, setiap pelaksana program pasti memiliki solusi yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi.

a. Rancangan Program *Internship*

Berbagai penyelenggaraan program pembelajaran dilakukan di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Salah satu pengembangan program pembelajaran dilakukan pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital dengan melakukan *internship* atau magang. Dalam pelaksanaan *internship* ini terdapat beberapa rancangan dalam penerapannya.

Berkaitan dengan alasan adanya pelaksanaan *internship* pada pembelajaran di program studi Pendidikan Agama Islam disampaikan oleh Ibu Afi Adawiyah sebagai sekretaris program studi tentang program *internship* yang ada di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Beliau menyampaikan beberapa alasan adanya program *internship* yang diadakan di program studi Pendidikan Agama Islam dengan alasan sebagai berikut:

“Karena pertama ada tuntutan dari perubahan kurikulum. Kurikulum MBKM ini menuntut adanya pembelajaran yang tidak hanya dilaksanakan di kelas, maka kita susunlah mata kuliah penjaluran, yang mana diujung mata kuliah penjaluran ini ada pembelajaran di luar kelas. Jadi kegiatan ini bukan untuk mengajar, tetapi seperti menyusun dokumen-dokumen yang mendukung guru mengajar. Kedua, ada tuntutan outcome-based education. Ini kami dapatkan dari sertifikasi AUN-QA tahun 2021. Jadi program studi ini sudah bertaraf internasional. Nah saat menyusun kurikulum yang berstandar AUN-QA itu bertemulah kita dengan outcome-based education. Yang mana outcome-based education itu mahasiswa harus punya keterampilan atau skill di akhir perkuliahan. Nah bagaimana sih cara memunculkan outcome itu? Salah satunya dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk magang atau mengaplikasikan ilmunya di lapangan. Dua alasan ini akhirnya mentrigger kami untuk mengadakan program magang.”³⁰

Berdasarkan pernyataan sekretaris program studi, dijelaskan bahwa program *internship* ini berawal dari tuntutan kurikulum yang dilaksanakan. Kurikulum yang di gunakan di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia adalah

³⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Afifah Adawiyah, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UII, tanggal 30 November 2023

kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Selain itu, program *internship* ini juga dimulakan dengan adanya tuntutan outcome-based education dari AUN-QA pada tahun 2021. Adanya tuntutan kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) atau tuntutan outcome-based education dari AUN-QA yang kemudian memunculkan program *internship* bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia agar mampu mengaplikasikan ilmu di lapangan.

Pelaksanaan program *internship* ini juga mengacu pada kebijakan yang ada dalam pembelajaran di program studi Pendidikan Agama Islam. Kebijakan-kebijakan yang ada juga berkaitan dengan kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pernyataan terkait kurikulum yang digunakan disampaikan oleh Ibu Afi Adawiyah selaku pengelola program studi Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

“Kami menggunakan dua kaki kurikulum, yaitu menggunakan kurikulum kemendikbud-ristek, yang MBKM adalah salah satunya. Juga menggunakan kurikulum kemenag. Kenapa dari kemenag? Karena kita punya kaki pendidikan agama Islamnya. Jadi pendidikan yang dijalankan mengacu ke kemendikbud-ristek, tapi dari segi agama Islamnya kami mengacu ke kemenag.”³¹

Pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital terdapat program *internship* yang disampaikan oleh Ibu Mir’atun Nur Arifah.

³¹ Wawancara dengan Ibu Siti Afifah Adawiyah, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UII, tanggal 30 November 2023

Beliau sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, sekaligus Dosen Pengampu mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital. Dalam penyampaianya terkait rancangan dan alasan program *internship* yakni sebagai berikut:

“Rancangan program ini awalnya berasal dari hasil evaluasi perkuliahan sebelumnya. Jadi mata kuliah pengelolaan perpustakaan ini membekali mahasiswa kemampuan untuk manajerial. Hal ini karena mahasiswa pendidikan proyeksinya tidak selamanya akan menjadi guru, bisa jadi dia akan menjadi kepala sekolah atau pengawas. Sehingga untuk menjadi kepala sekolah mereka harus mengetahui pengelolaan unit yang ada di bawahnya, salah satunya adalah pengelolaan perpustakaan. Kemudian yang kedua itu, perpustakaan itu adalah menjadi salah satu sumber informasi yang ada di sekolah. Yang itu menjadi salah satu fasilitas wajib yang ada di sekolah-sekolah, meskipun tidak semua sekolah itu perpustakaan jalan. Tapi kita sebagai seorang guru, paling tidak kita tahu bagaimana cara mengelola sumber belajar itu. Sehingga dengan adanya perpustakaan di sekolah dapat lebih optimal untuk dimanfaatkan. Yang ketiga, kita dilihat dari kondisi kemampuan literasi peserta didik Indonesia yang masih rendah. Sehingga salah satu bagaimana anak ini diajak untuk senang membaca. Nah untuk bisa anak-anak ini senang membaca, kita harus tahu dulu sebenarnya seperti kondisinya sehingga nanti dapat melacak program yang bisa mengajak anak-anak ini untuk senang membaca.”³²

Dosen pengampu mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital juga menyampaikan bahwa adanya program *internship* ini juga berasal dari hasil evaluasi perkuliahan sebelumnya. Adanya program *internship* pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital tidak hanya bertujuan untuk membekali mahasiswa dalam kemampuan manajerial. Namun, lebih dari pada itu program ini juga bertujuan

³² Wawancara dengan Ibu Mir’atun Nur Arifah, Dosen Pengampu Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, tanggal 1 Desember 2023

untuk meningkatkan literasi sesuai dengan kondisi dari unit perpustakaan yang diterapkan program *internship*.

Seperti yang diketahui, *internship* merupakan kegiatan magang di suatu lembaga, yang harus diikuti mahasiswa di setiap akhir mata kuliah penjaluran. Untuk itu ada beberapa kebijakan yang ada dalam pelaksanaan *aktivitas* atau model pembelajaran di program studi Pendidikan Agama Islam, yakni sebagai berikut:

“Nah apabila kita mengacu pada model pembelajaran seperti magang tadi, maka apabila mengambil penjaluran ini, tidak boleh melewati dua mata kuliah wajib di jalur tersebut. Kebijakan yang lain dilakukan, khususnya di angkatan 2020, mata kuliah penjaluran sudah bisa diambil sejak semester 3. Mulai sekarang, kami akan menggeser itu, karena di angkatan 2020 atau sebelumnya, ternyata banyak case bahwa mahasiswa itu keteteran ikut mata kuliah penjaluran. Karena mata kuliah penjaluran di prodi kita diletakkan di akhir. Dimana kalau berbicara tentang sequence kuliah, mata kuliah penjaluran ini harusnya memang di akhir. Tidak bisa diambil saat mahasiswa memiliki sedikit ilmu pengetahuan. Nah, di tahun 2022 mahasiswa bisa mengambil mata kuliah penjaluran minimal di semester 5. Jadi mereka mengambil dua mata kuliah wajib di semester 5 dan melakukan praktik di semester 6.”

Jadi program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia memiliki banyak program penjaluran, salah satunya Perpustakaan dan Literasi Digital. Program penjaluran ini dapat diambil oleh mahasiswa apabila telah mengikuti mata kuliah wajib di jalur tersebut. Oleh karena itu, ujung atau akhir dari mata kuliah penjaluran ini selalu dengan program *internship* atau magang.

Dalam penyampaian Ibu Afi Adawiyah selaku pengelola program studi Pendidikan Agama Islam juga menyebutkan terkait regulasi

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Penyampaian berkenaan dengan regulasi ini yaitu sebagai berikut:

“Regulasinya ini kami serahkan ke dosen yang mengampu. Walaupun sebenarnya kami sudah punya silabus yang menjadi patokan pelaksanaan perkuliahan, namun ketika proses perkuliahan kami serahkan kepada dosen pengampunya masing-masing. Tapi dosen harus mengacu ke silabusnya tadi. Ternyata saat kami serahkan kepada dosen sangat bervariasi. Jadi metode dosen ini sangat bervariasi dalam mengembangkan mata kuliah penjaluran ini. Tetapi dosen berhasil untuk tetap dalam relnya. Jadi untuk regulasinya dari prodi itu mengacu pada silabus dan RPS yang kami serahkan ke dosen masing-masing.”³³

Dari penjelasan pengelola program studi, disebutkan bahwa regulasi pelaksanaan perkuliahan diserahkan kepada dosen pengampu. Pelaksanaan perkuliahan juga disesuaikan dengan silabus dan RPS. Namun adanya acuan itu juga tidak menghalangi dosen untuk memvariasikan metode pembelajaran. Metode-metode yang bervariasi berguna untuk pengembangan mata kuliah.

b. Proses Pelaksanaan Program *Internship*

Program *internship* merupakan program magang yang diikuti oleh mahasiswa mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital selama 24 jam.³⁴ Program *internship* ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni persiapan, observasi, praktik pengelolaan perpustakaan, dan optimalisasi perpustakaan. Persiapan ini terdiri dari pengurusan surat izin magang ke program studi untuk dikirimkan ke lokasi magang.

³³ Wawancara dengan Ibu Siti Afifah Adawiyah, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UII, tanggal 30 November 2023

³⁴ Dokumentasi Penugasan mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital

Setelah itu, dalam persiapan ini juga merancang kegiatan dengan menyepakati jadwal pelaksanaan magang dan piket magang.

Internship pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital merupakan sebuah kegiatan magang yang dilakukan di lembaga perpustakaan. Mahasiswa dapat memilih berbagai perpustakaan, baik perpustakaan sekolah, daerah, ataupun universitas yang akan dijadikan tempat *internship*. Adapun penjelasan tentang proses pelaksanaan program *internship* disampaikan oleh Ibu Mir'atun Nur Arifah yaitu sebagai berikut:

“Pelaksanaannya tidak full mahasiswa diminta untuk *internship*. Karena apa? Harus dibekali dulu dasar-dasar pengelolaan perpustakaan. Sehingga ketika mereka berada di lapangan mereka sudah punya sangunya. Ketika mereka di lapangan mereka bisa membandingkan apa yang sudah dipelajari dengan realisasinya. Sehingga makanya konsep perkuliahannya tetap kombinasi antara perkuliahan di kelas dengan praktik langsung di lapangan. Dan juga perkuliahan seperti itu salah satunya karena memang ada beberapa temuan mahasiswa itu belum bisa dilepas untuk belajar secara mandiri. Jadi meskipun ada materi yang disampaikan, tapi kita tidak memastikan materinya benar-benar dipelajari, itu tidak banyak yang mempelajari, sehingga harus dikawal di kelas. Sehingga untuk proses pelaksanaan kegiatan di awal semester diisi dengan perkuliahan. Yang mana perkuliahan itu kita mempelajari secara mendalam tema-tema dan topik-topik terkait pengelolaan perpustakaan. Ini dibuat dengan model presentasi. Jadi mahasiswa membuat makalah secara berkelompok, kemudian mempresentasikan. Presentasi itu menjadi wujud penilaian kita terhadap penguasaan teorinya mahasiswa. Kemudian setelah setiap kelompok itu dipastikan memiliki pengetahuan yang cukup, yang dibuktikan dengan nilai makalah mereka memenuhi standar minimal, maka bisa melanjutkan ke program *internship*nya yang dilaksanakan selama tujuh pekan. Tujuh pekan itu bobotnya setara 24 jam. Mengapa setara itu? Karena bobotnya dihitung setara 1 SKS. Kemudian diakumulasikan dapatnya 24 jam itu. Dan memang mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini bukan hanya mahasiswa tingkat akhir, ada mahasiswa yang masih kuliah full juga, sehingga untuk

pelaksanaan *internship*nya itu bisa menyesuaikan dengan kesibukan mahasiswa ketika kuliah. Dia bisa mau diambil dipercepat atau mau diambil rutin satu hari satu jam. Jadi disesuaikan dengan masing-masing mahasiswa. Yang jelas targetnya 24 jam dan mereka bisa memenuhi tugas-tugas yang mereka praktikkan, pengetahuan-pengetahuan yang mereka cari. Dan itu sudah ada listnya dalam trello. Tugas-tugas yang ada di trello itu dijabarkan dari kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh pengelola perpustakaan. Berdasarkan juga dengan apa yang dipelajari oleh mahasiswa di tujuh pertemuan sebelumnya lewat makalah itu.”³⁵

Pelaksanaan *internship* dilakukan dengan pemberian dasar-dasar pengelolaan perpustakaan. Jadi pada dasarnya program ini dilaksanakan dalam bimbingan dan pengawasan dosen pengampu. Sehingga pemberian dasar-dasar pengelolaan ini bertujuan agar mahasiswa mampu memiliki penguasaan teori sebelum melaksanakan program *internship* selama tujuh pekan dengan waktu selama 24 jam. Dalam penerapan program *internship* ini terdapat beberapa tugas yang diberikan oleh dosen pengampu melalui sebuah web bernama *trello*. Pemenuhan tugas-tugas ini dilakukan oleh mahasiswa dengan disesuaikan waktu perkuliahan masing-masing.

Adapun kegiatan observasi dilaksanakan dengan 4 tahapan, yakni identifikasi jenis, Sumber Daya Manusia, sarana prasarana dan koleksi, serta pengguna perpustakaan.³⁶ Identifikasi jenis perpustakaan dilaksanakan dengan mengetahui bentuk dan jenis, tujuan dan fungsi, unsur-unsur, sejarah, visi dan misi, serta tata tertib

³⁵ Wawancara dengan Ibu Mir’atun Nur Arifah, Dosen Pengampu Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, tanggal 1 Desember 2023

³⁶ Dokumentasi penugasan mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital

perpustakaan. Kemudian pada identifikasi Sumber Daya Manusia Perpustakaan dilaksanakan dengan mengetahui struktur organisasi serta wewenang dan tugas masing-masing unsur dalam struktur organisasi perpustakaan. Pada sarana prasarana dan koleksi dilakukan dengan mengetahui lokasi, sarana prasarana, jenis dan jumlah koleksi, serta jenis klasifikasi dan katalogisasi perpustakaan. Identifikasi pengguna perpustakaan dilakukan dengan mengidentifikasi macam-macam pemustaka, karakteristik, dan keluhan pemustaka.

Adapun praktik pengelolaan perpustakaan dilaksanakan dengan 4 jenis praktik, yaitu praktik Sumber Daya Manusia, koleksi atau pustaka, sarana dan prasarana, serta layanan perpustakaan. Praktik Sumber Daya Manusia dilaksanakan dengan praktik melaksanakan atau mendampingi tugas kepala perpustakaan, petugas administrasi atau karyawan perpustakaan, dan melaksanakan tugas pustakawan atau pengelola profesional. Praktik koleksi atau pustaka dilakukan dengan praktik klasifikasi dan katalogisasi bahan pustaka, pengelolaan bahan pustaka dalam bentuk buku dan dalam bentuk non buku. Untuk praktik layanan perpustakaan dilakukan dengan praktik melaksanakan pelayanan langsung dan tidak langsung, pelayanan referensi dan sirkulasi.

Dalam pelaksanaan *internship* pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Pertama dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau kendala yang terjadi

pada pengelolaan dan pelayanan perpustakaan lokasi magang. Setelah itu pelaksanaan *internship* dilaksanakan dengan menganalisis penyebab masalah atau kendala yang ada di perpustakaan. Adapun analisis ini dilaksanakan dengan perancangan atau ide penyelesaian permasalahan. Ide ini dilakukan untuk meminimalisir munculnya kendala yang ada di perpustakaan.

Berkaitan dengan pembekalan tentang dasar-dasar pengelolaan sebelum *internship* juga disampaikan oleh salah satu mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital. Adapun penyampaiannya sebagai berikut:

“Sebelum melakukan *internship* kita mendapatkan materi terlebih dahulu tentang perpustakaan. Setelah itu kami diinfokan akan melakukan program *internship*. Kemudian kami dibebaskan untuk memilih kelompok dan perpustakaan yang bersedia untuk diterapkan program ini, baik perpustakaan sekolah, daerah, atau pun universitas. Nah sewaktu itu kelompok saya melakukan *internship* di perpustakaan sekolah. Maka yang dilakukan kemudian adalah meminta dan mengantarkan surat perizinan ke sekolah yang ingin diterapkan program *internship*. Setelah itu kami menyepakati jadwal pelaksanaan dan jadwal piket dari pelaksanaan *internship*.”³⁷

Hal ini juga dijelaskan dari mahasiswa yang mengikuti program *internship*. Disampaikan bahwa sebelum melaksanakan program tersebut, mahasiswa diberikan pembekalan berupa materi tentang perpustakaan. Kemudian mahasiswa dibebaskan untuk memilih kelompok dan lembaga untuk dilaksanakan program *internship*.

³⁷ Wawancara dengan Wizarati Awliya, Mahasiswa Program Internship Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, Tanggal 2 Desember 2023

Sehingga kesepakatan jadwal pelaksanaan program ini disesuaikan dengan kesibukan anggota kelompok lainnya.

c. Evaluasi Pelaksanaan Program *Internship*

1. Evaluasi Proses Pelaksanaan Program *Internship*

Pelaksanaan program *internship* yang dilakukan di mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital pasti memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Kendala-kendala ini cukup beragam, baik dari pihak pengelola program studi, dosen pengampu, ataupun mahasiswa yang mengikuti program *internship*. Berbagai kendala ini disampaikan juga oleh narasumber yang telah dilakukan wawancara.

Secara umum, program *internship* juga dilakukan di berbagai mata kuliah penjuruan. Oleh karena itu, dalam wawancara ini Ibu Siti Afifah Adawiyah selaku pengelola program studi Pendidikan Agama Islam menyampaikan kendala yang ditemukan dalam penerapan program *internship* di luar kelas secara umum, adalah sebagai berikut:

“Sebagai pengelola, kami kesulitan mengidentifikasi apakah mahasiswa melakukan magangnya dengan benar. Kami hanya bisa mempercayai laporan yang dia buat. Karena ini dirasa kurang valid juga. Jujur, dosen ini juga belum tahu konsep penerapan mata kuliah ini. Sehingga saat penerapan dosen melakukan sesuai dengan gayanya masing-masing.”³⁸

Kendala yang dihadapi oleh pengelola program studi ini ada pada kesulitan identifikasi mahasiswa dalam melakukan *internship* atau

³⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Afifah Adawiyah, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UII, tanggal 30 November 2023

magang. Selain itu, terkadang ada kendala juga dari dosen yang terkadang masih belum mengetahui konsep penerapan mata kuliah penjaluran. Sehingga pengembangan pembelajaran penjaluran ini disesuaikan dengan gaya dosen masing-masing. Kendala-kendala ini juga terkadang membuat dosen tidak bisa mempercayai langsung atas laporan yang dibuat oleh mahasiswa.

Berbeda dengan kendala yang dialami oleh dosen pengampu, Ibu Mir'atun Nur Arifah yang langsung terhubung dengan mahasiswa yang diterapkan program *internship* ini. Dalam wawancara yang dilakukan, beliau menyampaikan kendala yang dialami, yakni:

“Kendalanya ini macam-macam. Karena ini dilaksanakan secara berkelompok, ada pertama yang anggota kelompoknya itu tidak kelihatan. Kendala kedua juga ada kelompok yang ditolak oleh sebuah perpustakaan. Ada yang kendala ketiga adalah pembagian waktu untuk kuliah, kadang kuliahnya masih padat. Keempat itu penggunaan trello, jadi tidak semua kelompok bisa meng-update perkembangannya di trello. Padahal itu menjadi salah satu cara saya untuk memantau aktivitas mahasiswa di lapangan.”³⁹

Sedangkan kendala yang dialami oleh dosen pengampu lumayan beragam. Kendala-kendala ini juga ditemukan dari keluhan mahasiswa selama melakukan praktik *internship*. Kendala pertama yakni adanya keluhan dari kelompok yang anggota lainnya tidak kelihatan. Kemudian adanya kelompok yang ditolak untuk diterapkan *internship* oleh salah satu lembaga perpustakaan. Pemenuhan tugas dan aktivitas *internship* diberikan melalui *trello*, namun tidak semua

³⁹ Wawancara dengan Ibu Mir'atun Nur Arifah, Dosen Pengampu Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, tanggal 1 Desember 2023

mahasiswa meng-update perkembangan aktivitasnya. Sehingga ini juga menjadi kendala dalam pelaksanaan, dikarenakan dosen pengampu tidak bisa memantau aktivitas mahasiswa di lapangan.

Dalam pelaksanaan program di perpustakaan, kepala perpustakaan juga tentunya mengalami kendala. Adapun kendala yang dihadapi oleh kepala perpustakaan yakni:

“Kendala yang saya alami sekarang yaitu kurangnya waktu pengawasan saya selaku kepala perpustakaan terhadap situasi yang ada di perpustakaan. Hal ini dikarenakan karena penerapan kurikulum merdeka belajar yang membuat saya mempunyai jam mengajar yang lebih dari biasanya. Karena hal tersebut saya sedikit susah untuk memastikan kondisi sebenarnya yang terjadi di perpustakaan.”⁴⁰

Menurut penuturan kepala perpustakaan SMK Negeri 1 Kalasan, kendala yang dialami ada pada pengaturan waktu. Ini tentunya disebabkan karena kepala perpustakaan tidak hanya bertugas untuk mengelola perpustakaan, namun juga memiliki kewajiban mengajar. Adanya dua kewajiban ini akhirnya membuat kepala perpustakaan sedikit kesulitan dalam melakukan pengawasan terhadap kondisi yang ada.

Di sisi lain kendala ini juga dialami oleh mahasiswa program *internship*. Kendala-kendala yang ditemukan di lapangan disampaikan sebagai berikut:

“Kendala yang kami alami sewaktu program ini ada pada waktu magang yang singkat atau hanya 24 jam, sehingga pelaksanaan

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Martini, Kepala Perpustakaan SMK Negeri 1 Kalasan, tanggal 29 Januari 2024

tugas dilakukan agak terburu-buru. Selain itu, sebaiknya program ini dilakukan dengan lembaga yang sudah bermitra dengan UII. Apabila pelaksanaan program dilakukan dengan mitra UII, maka kerja sama yang ada akan memudahkan program ini pada angkatan selanjutnya.”⁴¹

“Permasalahannya mungkin berkaitan dengan pengetahuan. Karena kita berempat itu belum kenal dengan tata cara pengelolaan perpustakaan, meskipun dalam proses pembelajaran sudah dijelaskan. Namun dalam pengelolaan secara langsung kita belum mengenal tata caranya. Nah itu yang menjadi kendalanya, meskipun paham tentang teorinya, tapi masih bingung terkait pengelolaannya.”⁴²

Berbeda dengan apa yang dialami oleh mahasiswa. Kendala yang dialami yakni pelaksanaan program *internship* yang dilaksanakan agak terburu-buru. Hal ini disebabkan karena adanya tugas-tugas yang harus dipenuhi oleh masing-masing mahasiswa. Selain itu adanya saran terkait pelaksanaan program dilakukan dengan mitra UII untuk memudahkan pelaksanaan program pada angkatan selanjutnya. Setiap kelompok tentunya mengalami kendala yang berbeda. Adapun kelompok lainnya mengalami kendala dalam pengelolaan perpustakaan, sehingga membutuhkan bimbingan pada pelaksanaannya.

Untuk mengatasi kendala yang dialami dalam penerapan program *internship* ini, tentunya dibutuhkan berbagai solusi. Solusi yang tepat sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam

⁴¹ Wawancara dengan Wizarati Awliya, Mahasiswa Program Internship Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, Tanggal 2 Desember 2023

⁴² Wawancara dengan Wahyu Sihab, Mahasiswa Program Internship Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, Tanggal 27 Januari 2024

proses penerapan. Solusi yang diberikan tentunya juga berbeda-beda, bergantung dengan permasalahan yang ditemukan.

Dalam mengatasi kendala program *internship* ada berbagai solusi yang ditawarkan oleh Ibu Siti Afifah Adawiyah selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam. Solusi yang disampaikan dalam wawancara ini adalah:

“Kalau untuk mengatasi masalah mahasiswa dilakukan dengan responsi. Di mana dalam responsi ini, dosen dapat mengetahui mana mahasiswa yang bohong, benaran, atau dibuat-buat. Dilakukan juga monitoring untuk dosen untuk menghindari kendala-kendala di lapangan.”⁴³

Adapun solusi yang disampaikan oleh pengelola program studi yakni dengan melakukan responsi. Adanya responsi ini bertujuan agar memudahkan dosen dalam mengetahui mahasiswa telah melakukan program *internship* ini dengan sungguh-sungguh. Selain itu adanya monitoring yang diberikan kepada dosen dengan tujuan agar menghindari kendala-kendala yang terjadi di lapangan.

Sedangkan Ibu Mir'atun Nur Arifah selaku dosen pengampu mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, juga memiliki strategi tersendiri dalam mengatasi kendala yang ada dalam penerapan program *internship*. Di bawah ini adalah solusi yang disampaikan dalam wawancara, yaitu:

“Yang pertama, apabila mereka mengalami kesulitan komunikasi kelompok, biasanya saya minta salah anggota kelompok untuk melakukan pendekatan personal. Jika tidak ada iktikad baik dari

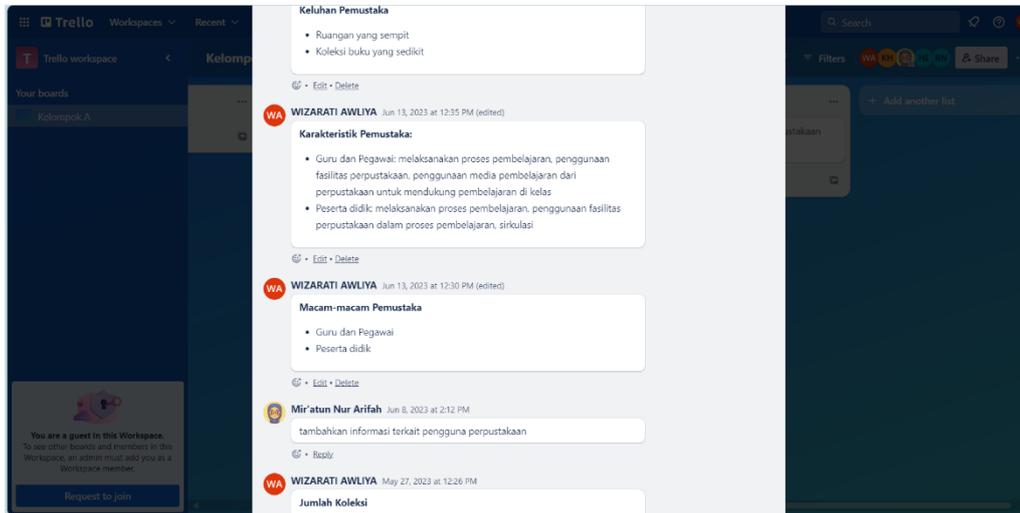
⁴³ Wawancara dengan Ibu Siti Afifah Adawiyah, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UII, tanggal 30 November 2023

yang suka menghilang tadi, saya biasanya meminta masing-masing orang untuk menyelesaikan tugasnya sendiri-sendiri. Karena apa? Karena meskipun ini penilaian secara kelompok, tapi keaktifan tetap dinilai secara personal. Itu bisa diketahui dari aktivitas di trello. Nah kemudian selanjutnya ada permasalahan kelompok yang ditolak oleh perpustakaan. Itu saya sempat ada beberapa kelompok itu yang meminta izinnya sampai tiga kali. Saya sampaikan bahwa tidak apa-apa, yang penting mereka bisa menyelesaikan dalam waktu yang dimiliki. Karena waktu tujuh pekan itu cukup lama. Jadi apabila mereka dapat tempat di tiga pekan ke belakang, mereka tetap bisa memaksimalkan waktu 24 jam. Sehingga dari estimasi waktu wajib mereka di perpustakaan masih bisa mereka variasi untuk praktiknya. Sehingga dari kendala tersebut akhirnya semua kelompok dapat lokasi semua. Apabila ada mahasiswa yang masih banyak jam perkuliahan, biasanya saya minta dibagi tugas piket saja. Jadi yang ketika mereka tidak pas jam kuliah, mereka yang hadir. Hadir di perpustakaan tidak harus semua full team hadir, kemudian baru mereka praktik, tapi bisa disesuaikan dengan jam kuliah masing-masing. Karena sekali lagi, target 24 jam itu untuk personal. Dan memang sarannya setiap hari itu ada yang datang. Biar apa? Biar ketika mereka ada tugas bisa kontinyu untuk dikerjakan, ada estafetnya. Kemudian yang ke empat masalah trello. Nah di trello ini memang kadang-kadang ada yang tidak di-update. Jadi biasanya yang tidak update saya kasih komentar, minta ditambahkan. Entah itu foto kegiatannya, narasi aktivitasnya seperti apa. Sehingga apabila mereka buka trello mereka akan dapat masukan terkait itu..”⁴⁴

Dari dosen pengampu mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital juga memiliki beberapa solusi untuk mengatasi kendala yang ada. Pertama melakukan pendekatan personal apabila ada mahasiswa yang anggotanya sering menghilang dalam menyelesaikan tugas. Kemudian memudahkan pengajuan perizinan *internship* untuk mahasiswa yang tertolak dari salah satu lembaga perpustakaan. Selanjutnya yakni melakukan pengawasan kegiatan mahasiswa

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Mir’atun Nur Arifah, Dosen Pengampu Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, tanggal 1 Desember 2023

melalui *trello*, yang apabila ada kekurangan maka diberikan komentar atau masukan dari dosen pengampu.



Gambar 1.1

Proses Monitoring melalui Trello

Pengelola perpustakaan pastinya memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Tetapi sebanyak apa pun masalah atau kendala yang dihadapi pasti ada solusi untuk menyelesaikannya. Solusi yang diberikan oleh kepala perpustakaan dalam menghadapi kendala yaitu sebagai berikut:

“Solusi yang saya terapkan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu melakukan koordinasi rutin setiap hari ketika saya sedang tidak ada jam untuk mengajar.”⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Martini, Kepala Perpustakaan SMK Negeri 1 Kalasan, tanggal 29 Januari 2024

Koordinasi penting dilakukan untuk memastikan ketercapaian sebuah tujuan. Untuk itu kepala perpustakaan melakukan koordinasi setiap hari ketika tidak ada jam mengajar. Koordinasi dengan sesama anggota lainnya menjadi hal yang dapat mengatasi kendala yang ada.

Adapun mahasiswa yang mengikuti program *internship* mengalami masalah dalam waktu pelaksanaan ataupun mitra perpustakaan. Berikut solusi yang disampaikan dalam wawancara yang dilakukan, yakni:

“Kami menambah beberapa waktu *internship* untuk menyelesaikan tugas, terutama dalam tugas pengoptimalan perpustakaan. Penambahan waktu ini sebenarnya bisa saja dilakukan, namun juga terkendala dalam penyesuaian waktu perkuliahan antar anggota kelompok yang tidak sama. Sehingga kekompakan dan kerja sama antar kelompok harus senantiasa dijaga untuk menyelesaikan program ini.”⁴⁶

“Kalau dari kami kan kendalanya kurang pengetahuan terkait pengelolaan. Oleh karena itu adanya program *internship* ini, kita mencari cara dan mencari tahu tentang pengelolaan perpustakaan. Pertama kita bertanya kepada petugas dan pihak yang berwenang tentang tata cara pengelolaan perpustakaan, baik dari pengelolaan administrasi, website, sampai mengakomodir anak-anak dalam perpustakaan.”⁴⁷

Untuk mahasiswa sendiri, solusi yang mereka lakukan itu dengan koordinasi antar anggota kelompok. Salah satu yang dilakukan adalah dengan menambah waktu *internship* guna mengoptimalkan tugas-tugas yang diberikan. Sehingga mereka menganggap, kekompakan

⁴⁶ Wawancara dengan Wizarati Awliya, Mahasiswa Program Internship Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, Tanggal 2 Desember 2023

⁴⁷ Wawancara dengan Wahyu Sihab, Mahasiswa Program Internship Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, Tanggal 27 Januari 2024

dan kerja sama antar anggota kelompok merupakan hal yang harus dijaga agar mahasiswa mampu menyelesaikan program *internship* ini. Selain itu banyak bertanya dan meminta bimbingan dengan pengelola perpustakaan terkait juga sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada selama program *internship* berlangsung.

2. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program *Internship*

Evaluasi merupakan proses yang dapat meninjau pelaksanaan yang dilakukan dalam penerapan program. Berbagai macam evaluasi dilaksanakan dengan tujuan peninjauan atau perbaikan untuk program selanjutnya. Tentunya evaluasi ini penting dilakukan agar pelaksanaan program dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari pihak pengelola program studi Pendidikan Agama Islam terdapat evaluasi yang dinamakan evaluasi program studi. Proses evaluasi ini disampaikan oleh Ibu Siti Afifah Adawiyah selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

“Evaluasi yang selama ini kami lakukan, ada forum diskusi bersama dosen. Dosen akan menyampaikan apakah kelasnya berjalan atau tidak. Nah saat seperti inilah dosen akan menyampaikan kendala yang dialami selama kelas berjalan. Forum yang kami lakukan ini namanya evaluasi program studi. Ini bisa dilakukan untuk masukan dalam berjalannya proses pembelajaran ini.”⁴⁸

Pelaksanaan evaluasi oleh pengelola program studi diberikan kepada dosen, berupa forum diskusi. Forum diskusi ini bertujuan

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Afifah Adawiyah, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UII, tanggal 30 November 2023

untuk mengevaluasi program studi. Sehingga dalam evaluasi ini, dosen dapat menyampaikan kendala yang dialami selama kelas berjalan. Selain itu, evaluasi juga berguna untuk memberikan masukan atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Evaluasi pembelajaran juga dilakukan oleh Ibu Mir'atun Nur Arifah selaku dosen pengampu mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital. Beliau selaku salah satu dosen yang menerapkan program *internship* ini menyampaikan evaluasinya dalam wawancara dengan penjelasan sebagai berikut:

“Karena aktivitas itu saya pakai trello ya, maka evaluasinya saya mengevaluasi dari proses *internship* yang mahasiswa laporkan di trello. Jadi memang evaluasi ini bergantung dengan update yang dikirimkan mahasiswa. Semakin mereka sering aktif mengupdate, maka semakin mudah juga saya mengevaluasinya. Sehingga memang proses evaluasi ini bergantung dengan apa yang mereka sampaikan. Terus juga di bagian akhir untuk mengevaluasi mahasiswa yang belum update, tapi di akhir-akhir sudah mengupdate, salah satu untuk memverifikasinya dengan menyusun laporan akhir. Jadi di akhir saya minta untuk mendapat laporan singkat. Yang mana laporan itu sebelumnya bisa mereka buat apabila bagian trello di dalamnya sudah mereka isi. Jadi itu untuk mengantisipasi apabila di trello itu mereka mengisi setelah saya cek. Akan saya verifikasi apabila itu ada di laporan akan saya cek ulang trellonya. Sehingga memang dilakukan kombinasi atas apa yang mereka lakukan selama *internship* dalam trello, kemudian diverifikasi melalui laporannya.”⁴⁹

Evaluasi dalam pembelajaran juga dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah. Aktivitas penerapan program *internship* dilakukan oleh dosen pengampu melalui update *trello* yang

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Mir'atun Nur Arifah, Dosen Pengampu Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, tanggal 1 Desember 2023

disampaikan dari mahasiswa. Namun tidak hanya itu, dosen pengampu juga memverifikasi aktivitas *internship* melalui penyusunan laporan akhir yang dibuat oleh mahasiswa. Sehingga kombinasi antara update *trello* dan laporan *internship* menjadi kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh dosen pengampu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			
NILAI AKHIR PERPUSTAKAAN DAN LITERASI DIGITAL - A			
FAKULTAS	: ILMU AGAMA ISLAM	DOSEN	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam	MATAKULIAHKELAS	: Perpustakaan dan Literasi Digital - A
PERIODE	: 2022/2023 - Genap		
No.	No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Nilai
1	19422021	Ismail Aidy Pakaya	E
2	19422094	Zaki Al Atkar	A
3	19422161	Dea Kurnia	A
4	20422027	Rizal AJ Nugroho	A
5	20422029	Devita Rizki Ramadhanty	A
6	20422038	Nur Alifah Setyarini	A
7	20422056	Wahyu Sihab	A
8	20422066	Rizky Firmanda	A
9	20422071	Haifdz Nur Ikhsan	A
10	20422082	Muhammad Luthfi Lailu	A
11	20422089	Tulus Pandu Syuhada	A
12	20422091	Komaruddin Hidayat	A
13	20422105	Nurly Mewa S.R	A
14	20422116	Jefry Ardiansyah	A/B
15	20422118	Azza Diyanah	A
16	20422119	Wizarati Awiya	A

Gambar 1.2
Hasil Evaluasi Nilai Akhir Perkuliahan

Selain pelaksanaan evaluasi dari dosen pengampu, tempat berlangsungnya program *internship* juga melakukan evaluasi. Sebagai seorang kepala perpustakaan juga melakukan evaluasi, seperti:

“Untuk evaluasi saya lakukan setiap hari di waktu pagi sebelum jam 7 dan sesudah jam pulang sekolah. Pada tahapan evaluasi ini saya selalu menanyakan selalu untuk target apakah sudah terpenuhi ataukah belum.”⁵⁰

Jadi setiap hari perpustakaan mempunyai target dalam melaksanakan tugas. Sehingga kepala perpustakaan biasanya

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Martini, Kepala Perpustakaan SMK Negeri 1 Kalasan, tanggal 29 Januari 2024

melakukan evaluasi pada pagi hari sebelum melaksanakan tugas dan sore hari setelah melaksanakan tugas. Adapun pelaksanaan evaluasi dilakukan untuk memastikan target tugas-tugas yang diinginkan sudah tercapai dengan baik. Biasanya evaluasi dilaksanakan seperti apel atau diskusi kelompok kecil dengan saling berkoordinasi antar pegawai untuk kelancaran pelayanan yang ada.⁵¹

Evaluasi yang disampaikan oleh mahasiswa program *internship* berkaitan dengan pelaksanaan tugas, baik dari kelompok maupun dosen pengampu. Adapun yang disampaikan berkaitan dengan evaluasi adalah sebagai berikut:

“Evaluasi yang kami lakukan ada evaluasi dari kelompok, instansi, dan dari dosen pengampu. Evaluasi dari kelompok dilakukan agar koordinasi pelaksanaan tugas berjalan dengan lancar. Evaluasi instansi dilakukan di akhir pelaksanaan *internship*. Sedangkan evaluasi dari dosen pengampu ada saat dan setelah proses *internship*. Jadi apabila ada kendala dan saran langsung bisa disampaikan dengan dosen pengampu.”⁵²

“Evaluasi dari kelompoknya yaitu terkait pengelolaan waktu magang. Karena ada beberapa teman yang terkendala dalam waktu. Sehingga waktu magang tidak bisa dilakukan dengan maksimal. Jadi kami berusaha untuk memaksimalkan yang kami kuasi. Untuk dari dosen pengampu sendiri ada evaluasi bersama dengan kelompok lainnya di dalam kelas. Adanya evaluasi ini berguna untuk menyampaikan saran atau meninjau kembali pelaksanaan *internship*.”⁵³

⁵¹ Observasi pelaksanaan *internship* di perpustakaan SMK Negeri 1 Kalasan, tanggal 10 Mei 2023

⁵² Wawancara dengan Wizarati Awliya, Mahasiswa Program Internship Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, Tanggal 2 Desember 2023

⁵³ Wawancara dengan Wahyu Sihab, Mahasiswa Program Internship Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, Tanggal 27 Januari 2024

Dari mahasiswa sendiri juga memiliki beberapa evaluasi yang mereka lakukan selama program *internship*. Adapun evaluasi yang dilaksanakan seperti evaluasi dari kelompok, instansi terkait, dan dari dosen pengampu. Selama kegiatan *internship* berlangsung mereka melakukan evaluasi sendiri bersama anggota kelompok lainnya demi kelancaran pelaksanaan tugas. Selain itu evaluasi dari instansi *internship* juga mereka alami setelah melaksanakan program, berupa saran, masukan, ataupun pengawasan. Dan yang terakhir, mereka mengalami evaluasi dari dosen pengampu, berupa tampungan kendala dan saran, baik saat pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan program *internship*.

2. Dampak Penerapan Program *Internship* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional

Pelaksanaan program *internship* pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital diharapkan mampu meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa. Dampak merupakan sesuatu kebermanfaatan yang dapat dirasakan setelah diterapkan suatu program. Dampak positif merupakan hal yang baik dalam penerapan program *internship* ini, terutama dalam aspek profesional mahasiswa pendidikan. Dampak yang bisa dirasakan tentunya berbeda-beda dari berbagai unsur penerapan. Dampak baik yang dirasakan baik dari program studi, mahasiswa, ataupun lembaga penerima program menjadi salah satu hal yang diharapkan memberi pengaruh positif dari penerapan program *internship*. Untuk itu, kritik dan saran akan

diterima demi kebaikan dan keberlanjutan program internship ini. Adapun dampak yang dirasakan dari penerapan program internship adalah sebagai berikut:

a. Mampu Mengembangkan dan Menggunakan berbagai Sumber Belajar yang Relevan

Dari mahasiswa yang mengikuti program *internship* ini merasakan dampak dari penerapan program yakni sebagai berikut:

“Bagi saya sebagai calon pendidik, mendapatkan kesempatan untuk *internship* ini dirasa sangat bermanfaat. Hal ini dikarenakan saya tidak hanya mendapatkan ilmu tentang pengelolaan kelas atau ilmu untuk mengajar, namun juga mendapatkan ilmu tentang pengelolaan di luar kelas, salah satunya mengelola perpustakaan. Semakin banyak kemampuan yang kita miliki dalam pengelolaan pendidikan, maka semakin dapat meningkatkan profesionalitas dalam bidang pendidikan ini.”⁵⁴

“Dampaknya sangat besar bagi mahasiswa, karena yang belum pernah merasakan bagaimana tata cara pengelolaan perpustakaan menjadi tahu apa yang dibutuhkan dalam pengelolaannya. Contohnya kemarin di sekolah kami *internship* sangat membutuhkan website untuk pengelolaan perpustakaan. Jadi memang intinya program *internship* ini berdampak baik terutama dalam memberikan pengalaman kepada mahasiswa.”⁵⁵

Mahasiswa program *internship* menyampaikan bahwa dampak dari pelaksanaan ini dirasa sangat bermanfaat, terutama dalam mengelola perpustakaan. Disampaikan juga bahwa program *internship* ini berguna atas peningkatan ilmu pembelajaran di luar kelas berkenaan dengan pengelolaan perpustakaan. Sehingga

⁵⁴ Wawancara dengan Wizarati Awliya, Mahasiswa Program Internship Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, Tanggal 2 Desember 2023

⁵⁵ Wawancara dengan Wahyu Sihab, Mahasiswa Program Internship Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, Tanggal 27 Januari 2024

kemampuan ini dianggap dapat mengelola profesionalitas mereka dalam bidang pendidikan, terutama dalam pengelolaan pendidikan.

Dampak juga dirasakan oleh salah satu sekolah yang menerima mahasiswa program *internship*. Adapun pernyataan ini disampaikan oleh kepala perpustakaan SMK Negeri 1 Kalasan sebagai salah satu lembaga yang dilakukan program *internship* adalah sebagai berikut:

“Untuk dampak yang dirasakan dengan adanya mahasiswa magang di perpustakaan ini yaitu sangat membantu kami selaku pengelola perpustakaan. Dimana waktu itu kami sangat terbantu terutama pada proses pengembalian buku siswa yang ada setiap kenaikan kelas. Atau pergantian semester.”⁵⁶

Dari pernyataan Ibu Martini sebagai kepala perpustakaan, disampaikan bahwa sekolah merasa terbantu dengan adanya program *internship* ini. Beliau menyampaikan terbantu dalam proses pengelolaan terutama dalam pengembalian buku siswa saat kenaikan kelas atau pergantian semester. Hal ini memang benar dilakukan oleh salah satu kelompok program *internship* dalam melaksanakan tugas pustakawan atau pengelola profesional, yakni dengan membantu pelayanan pengembalian buku pelajaran.⁵⁷ Dalam pelaksanaan pelayanan ini, pustakawan SMK Negeri 1 Kalasan juga merasa kewalahan. Hal ini karena pegawai yang bekerja di perpustakaan hanya berjumlah 2 orang, namun siswa yang mengembalikan buku

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Martini, Kepala Perpustakaan SMK Negeri 1 Kalasan, tanggal 29 Januari 2024

⁵⁷ Dokumentasi laporan *internship* kelompok A

cukup banyak dan pastinya mengembalikan lebih dari 5 buku pelajaran.⁵⁸

Dari dampak yang dirasakan tersebut, Ibu Martini menyampaikan harapan dalam program *internship* ini. Harapan ini disampaikan karena dampak positif yang dirasakan dalam program ini, baik saat dilaksanakan maupun di masa yang akan datang. Penyampaian berkenaan dengan harapan ini yakni sebagai berikut:

“Untuk selanjutnya program seperti ini perlu dikembangkan dan terus dilaksanakan. Karena dengan adanya program ini akan menjadikan mahasiswa terutama jurusan pendidikan agar lebih tahu mengenai pengelolaan perpustakaan. Sehingga dapat memahami siswa dan memotivasi siswa untuk tertarik datang ke perpustakaan dan menjadi seorang yang suka akan membaca. Karena dengan orang suka membaca akan menjadikan seseorang tersebut memiliki ilmu yang luas. Selain itu untuk mahasiswa pendidikan program ini akan menjadi bekal untuk ke depannya semisal saat menjadi guru diminta untuk menjadi kepala perpustakaan seperti yang saya lakukan ini. Atau untuk memajukan perpustakaan yang dapat dinikmati dan di senangi oleh peserta didiknya nanti.”⁵⁹

Kepala perpustakaan SMK Negeri 1 Kalasan menyampaikan bahwa program *internship* ini perlu diteruskan dan dikembangkan. Program ini akan mendukung mahasiswa pendidikan agar dapat mengelola perpustakaan dan meningkatkan motivasi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, menurut beliau program

⁵⁸ Observasi pelaksanaan *internship* di perpustakaan SMK Negeri 1 Kalasan, tanggal 10 Mei 2023

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Martini, Kepala Perpustakaan SMK Negeri 1 Kalasan, tanggal 29 Januari 2024

internship ini akan mendukung kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik, terutama dalam pengelolaan perpustakaan.

b. Mampu Mengorganisasikan dan Melaksanakan Program Pembelajaran

Pelaksanaan program *internship* pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital diharapkan mampu meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa. Dampak baik yang dirasakan baik dari program studi, mahasiswa, ataupun lembaga penerima program menjadi salah satu hal yang diharapkan memberi pengaruh positif dari penerapan program *internship*. Untuk itu, kritik dan saran akan diterima demi kebaikan dan keberlanjutan program *internship* ini.

Mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital memiliki tujuan agar mahasiswa mampu menerapkan teori manajemen dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan. Selain itu, salah satu indikator dalam mata kuliah ini yakni agar mahasiswa mampu mempraktikkan manajemen pengelolaan perpustakaan di perpustakaan umum atau pendidikan.⁶⁰ Peningkatan kompetensi profesional merupakan salah satu tujuan yang diharapkan dari program *internship*.

Adanya program *internship* ini membuat mahasiswa memiliki penguasaan terkait pengelolaan perpustakaan. Hal ini sama seperti apa

⁶⁰ Dokumentasi Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital

yang disampaikan oleh mahasiswa program *internship* yakni sebagai berikut:

“Saya merasa cukup mengalami peningkatan dalam mengelola perpustakaan. Karena selama mengikuti perkuliahan juga dijelaskan tentang perpustakaan dan bagaimana cara mengelolanya. Namun adanya program *internship* ini, saya sebagai mahasiswa merasa tidak hanya mengetahui teorinya saja, namun juga bagaimana praktiknya di lapangan. Sehingga saya jadi tahu ternyata pengelolaan perpustakaan tidak hanya menyusun buku saja, tetapi lebih daripada itu.”⁶¹

“Sangat berpengaruh terhadap kompetensi profesional saya. Karena saya menjadi punya pengalaman tentang pengelolaan perpustakaan. Di program *internship* ini saya jadi tahu ternyata setiap buku di perpustakaan ada kode numerik sehingga tidak kehilangan buku perpustakaan. Kemudian ada kartu untuk siswa di perpustakaan sehingga dapat dikelola dengan baik. Kemudian ada website yang bisa diakses siswa untuk memaksimalkan pengelolaan perpustakaan.”⁶²

Pernyataan salah satu mahasiswa ini menandakan adanya ketercapaian tujuan dan indikator pembelajaran dari mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital. Adanya program *internship* ini membuat mahasiswa tidak hanya mengetahui teori pembelajaran, namun juga mempraktikkan teorinya di lapangan. Selain itu, mahasiswa juga menjadi lebih memahami tentang pengelolaan perpustakaan. Sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga menguasai pengelolaan perpustakaan, baik di perpustakaan umum atau perpustakaan.

⁶¹ Wawancara dengan Wizarati Awliya, Mahasiswa Program Internship Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, Tanggal 2 Desember 2023

⁶² Wawancara dengan Wahyu Sihab, Mahasiswa Program Internship Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, Tanggal 27 Januari 2024

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia merupakan seseorang yang disiapkan untuk menjadi pendidik dan konsultan profesional dalam bidang pendidikan agama Islam yang memiliki integritas dan komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif dan inovatif. Salah satu lulusan yang dipersiapkan oleh program studi Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah *capable*, yakni lulusan yang memiliki kecakapan dan keterampilan keguruan yang profesional.⁶³ Adapun tentang keterampilan keguruan yang profesional ini disampaikan oleh mahasiswa program *internship*, yaitu sebagai berikut:

“Iya tentu. Karena adanya program ini tidak hanya sebatas pengetahuan saja, namun kami juga diajarkan untuk profesional dalam segala hal. Tentunya apabila kita berkuliah di pendidikan agama Islam, kami tidak hanya mendapatkan cara mendidik tentang agama. Namun yang kami dapatkan lebih daripada itu, yaitu mengetahui tentang pengelolaan kelas dan organisasi di lembaga pendidikan.”⁶⁴

“Sangat berpengaruh terhadap kompetensi profesional saya. Karena saya menjadi punya pengalaman tentang pengelolaan perpustakaan. Di program *internship* ini saya jadi tahu ternyata setiap buku di perpustakaan ada kode numerik sehingga tidak kehilangan buku perpustakaan. Kemudian ada kartu untuk siswa di perpustakaan sehingga dapat dikelola dengan baik. Kemudian ada website yang bisa diakses siswa untuk memaksimalkan pengelolaan perpustakaan.”⁶⁵

Dari pernyataan salah satu mahasiswa program *internship* ini disebutkan bahwa mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan

⁶³ ‘Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia’.

⁶⁴ Wawancara dengan Wizarati Awliya, Mahasiswa Program Internship Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, Tanggal 2 Desember 2023

⁶⁵ Wawancara dengan Wahyu Sihab, Mahasiswa Program Internship Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, Tanggal 27 Januari 2024

terkait cara mendidik tentang agama. Mahasiswa menyebutkan bahwa mereka juga mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan kelas dan organisasi di lembaga pendidikan. Salah satu pengelolaan organisasi yang ada di sekolah yakni perpustakaan. Selain itu, mahasiswa juga mengetahui bahwa pengelolaan perpustakaan tidak hanya sebatas mengelola buku, namun juga website ataupun kode-kode yang ada dalam proses pengelolaan.

c. Mampu Menangani dan Mengembangkan Bidang Studi yang Menjadi Tanggung Jawabnya

Mengenai pendapat mahasiswa terkait program *internship* yang dapat meningkatkan kompetensi profesional, kepala perpustakaan juga menyampaikan hal yang sama. Penyampaian beliau terkait peningkatan kompetensi profesional yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya dengan saya menjadi seorang kepala perpustakaan dapat meningkatkan kompetensi profesional saya. Hal ini dapat dilihat ketika perpustakaan akan akreditasi, ilmu yang telah saya dapat dari pelatihan kerja dan pengalaman yang saya dapat dari kedua teman saya yang membantu saya di sini dan merupakan jurusan perpustakaan dulu waktu kuliah. Selain itu pada masa sekarang yaitu zaman sekolah menggunakan e-book slim yang mengharuskan saya untuk lebih paham mengenai perpustakaan ini dan karena itu saya terus belajar yang membuat saya merasa bahwa itu meningkatkan kompetensi profesional saya menjadi seorang guru terutama pada pengelolaan perpustakaan.”⁶⁶

Pengalaman dan pelatihan menjadi hal yang dapat mendukung kompetensi profesional. Terlebih apabila mendapatkan ilmu dari

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Martini, Kepala Perpustakaan SMK Negeri 1 Kalasan, tanggal 29 Januari 2024

seseorang yang berkompeten di bidangnya, maka akan dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang. Pustakawan yang ada di SMK Negeri 1 Kalasan juga tidak ragu-ragu untuk membagikan ilmu yang mereka miliki. Berbagai pelayanan diajarkan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa.⁶⁷ Hal ini tentunya akan bermanfaat bagi mahasiswa calon pendidik, apabila memiliki kompetensi yang memadai akan mendukung kemampuan yang ada. Sehingga kompetensi profesional harus dimiliki oleh calon pendidik tidak hanya dalam aspek mengajar, namun juga pengelolaan lembaga yang ada.

Kompetensi profesional yang diperoleh ini diharapkan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Adapun pengaplikasiannya bagi mahasiswa tentu berbeda-beda. Mahasiswa program *internship* menyampaikan cara mengaplikasikan kompetensi profesional dari program *internship*, yakni:

“Kompetensi profesional ini diaplikasikan dalam hal kerja sama dan mengelola sesuatu. Hal ini tentunya akan sangat dibutuhkan nanti dalam dunia kerja. Jadi sebisa mungkin kita memiliki kompetensi profesional agar dapat memudahkan kerja sama dan memudahkan pengelolaan.”⁶⁸

“Mungkin dari pengalaman saya sendiri, yakni terkait mengajak peserta didik agar meningkatkan kemampuan literasi. Sehingga

⁶⁷ Observasi pelaksanaan *internship* di perpustakaan SMK Negeri 1 Kalasan, tanggal 10 Mei 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Wizarati Awliya, Mahasiswa Program Internship Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, Tanggal 2 Desember 2023

aplikasinya untuk membiasakan peserta didik berada dalam lingkungan yang baik.”⁶⁹

Dalam wawancara tersebut, disampaikan bahwa aplikasi kompetensi profesional ini dalam bekerja sama dan pengelolaan sesuatu. Kompetensi profesional yang didapatkan dirasa akan memudahkan kerja sama dan memudahkan pengelolaan. Sehingga adanya kompetensi profesional sangat dibutuhkan dalam dunia kerja nantinya.

“Penerapan kompetensi profesional yang saya dapatkan saat menjadi kepala perpustakaan ini yang bisa saya terapkan dalam proses pembelajaran yang saya lakukan yaitu pertama pada program kerja. Di mana ada kesinambungan dengan kurikulum merdeka belajar sekarang ini yang mana siswa diwajibkan membuat laporan untuk setiap selesai praktik dan dikarenakan juga sekolah ini merupakan sekolah SMK yang dalam pembelajarannya banyak praktiknya. Maka dari itu kemampuan yang saya alami dalam penyusunan laporan yang baik dan benar selama saya menjadi kepala perpustakaan bisa saya ajarkan kepada siswa/i mata pelajaran saya.”⁷⁰

Menurut penuturan kepala perpustakaan, kompetensi profesional ini ternyata dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Sehingga adanya program *internship* ini nantinya akan bermanfaat dalam kolaborasi program dan kurikulum yang digunakan di sekolah apabila mahasiswa menjadi pendidik di masa yang akan datang. Mahasiswa sebagai calon guru juga ternyata membutuhkan kompetensi profesional salah satunya dari program *internship*. Pernyataan ini juga

⁶⁹ Wawancara dengan Wahyu Sihab, Mahasiswa Program Internship Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, Tanggal 27 Januari 2024

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Martini, Kepala Perpustakaan SMK Negeri 1 Kalasan, tanggal 29 Januari 2024

disampaikan oleh mahasiswa yang mengikuti program, di antaranya sebagai berikut:

“Saya rasa akan sangat dibutuhkan. Karena perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang ada di sekolah. Tentunya nanti kami sebagai calon pendidik tidak hanya akan mengajar, namun juga akan mengelola lembaga yang ada di sekolah.”⁷¹

“Pasti sangat dibutuhkan, karena pengelolaan perpustakaan ini akan dibutuhkan dalam pembelajaran. Apabila semakin banyak penguasaan kompetensi-kompetensi ini, maka kita akan semakin profesional dalam melaksanakan tugas.”⁷²

Menurut mereka penguasaan kompetensi profesional merupakan hal yang akan mereka butuhkan. Hal ini dikarenakan nantinya ketika mereka menjadi pendidik, kompetensi profesional dibutuhkan, terutama dalam proses pembelajaran. Selain itu, apabila mereka banyak menguasai kompetensi akan memudahkan dalam melaksanakan tugas, terutama dalam pengelolaan lembaga yang ada di sekolah.

C. Pembahasan

Standar proses yang digunakan dalam pelaksanaan program menjadi sebuah penilaian yang efektif dan efisien. Penilaian ini berpotensi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa secara optimal. Adapun standar

⁷¹ Wawancara dengan Wizarati Awliya, Mahasiswa Program Internship Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, Tanggal 2 Desember 2023

⁷² Wawancara dengan Wahyu Sihab, Mahasiswa Program Internship Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, Tanggal 27 Januari 2024

proses pelaksanaan Undang-undang Nomor 16 tahun 2022 pasal 2 ayat ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran.⁷³

1. Proses Penerapan Program *Internship*

a. Rancangan Program *Internship*

Program *internship* atau magang bagi mahasiswa adalah sebuah aspek penting dalam pendidikan tinggi karena memberikan sejumlah manfaat yang tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran teori di dalam kelas saja. Melalui magang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperoleh pengalaman praktis di lingkungan kerja yang sesungguhnya. Dengan melakukan magang mahasiswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang bidang ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam profesi yang mereka pilih. Hal ini dikarenakan, pada era sekarang ini mahasiswa dituntut tidak hanya mendalami suatu fenomena sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi. Melainkan mahasiswa harus meningkatkan kualitas kompetensi yang mereka miliki, baik itu lulusan negeri maupun swasta.⁷⁴ Pengalaman langsung yang diperoleh melalui magang membantu mahasiswa memahami konteks dan dinamika di balik profesi yang mereka tekuni. Dalam program

⁷³ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (Indonesia).

⁷⁴ Nopitaria Windika, Fien Zulfikarijah, and Siti Nurhasanah, 'Peran Internship Participant Dalam Meningkatkan Perencanaan Dan Pengembangan Karir Mahasiswa', *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 3.3 (2022), 123–33 <<https://doi.org/10.47747/jbme.v3i3.761>>.

internship ini mahasiswa menerapkan konsep-konsep teori yang dipelajari di kelas ke dalam situasi nyata. Sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang bagaimana teori-teori itu berkaitan dengan kebutuhan dan tantangan dalam dunia kerja.

Melalui magang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, seperti manajemen waktu, komunikasi interpersonal, dan pemecahan masalah. Interaksi dengan praktisi dan profesional di bidang mereka juga memungkinkan mahasiswa membangun jaringan profesional yang berharga, mendapatkan wawasan karir, dan mendapat bimbingan.⁷⁵ Magang juga membantu mahasiswa memahami harapan dan tuntutan dunia kerja serta menguji apakah bidang atau profesi tertentu sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasi mereka. Ini memberikan mereka kesempatan untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang jalur karir yang ingin mereka pilih di masa depan. Magang adalah bagian integral dari pendidikan tinggi karena membantu mahasiswa mengintegrasikan teori dengan praktik, mempersiapkan mereka untuk masuk ke dunia kerja, dan memberikan pengalaman berharga yang mendukung pengembangan pribadi dan profesional mereka. Selain itu magang juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk

⁷⁵ Ismail, Hasan, and Musdalifah. Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan

mahasiswa menjadi individu yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Begitu pun dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia (UII) yang telah mengambil langkah progresif dengan menerapkan program magang sebagai respons terhadap perubahan dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Langkah ini menandakan kesungguhan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pendidik yang adaptif, responsif, dan berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berkembang. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, pentingnya program magang dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam UII tidak dapat diabaikan. Kurikulum Merdeka Belajar pada perguruan tinggi juga menekankan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan terhadap keberagaman dalam pendidikan.⁷⁶ Serta menantang institusi pendidikan untuk menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika lingkungan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menjelaskan bahwa perlunya kerja sama antara Perguruan Tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri agar lulusan perguruan tinggi dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dari dunia pekerjaan.⁷⁷

⁷⁶ Yusrab Ardianto Sabban, 'Peningkatan Keterampilan Melalui Kegiatan Magang MBKM Di Dinas Perhubungan Kabupaten Gowa', 1.3 (2023), 10–15.

⁷⁷ Gladys Ayu Paramita Kusumah Wardhani and others, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Program Studi Kimia

Menerapkan magang sebagai bagian dari kurikulum adalah langkah yang tepat dalam merespons tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar. Magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII untuk mendapatkan pengalaman praktis di lapangan dengan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di dalam kelas, serta memperdalam pemahaman mereka tentang realitas pendidikan di dunia kerja. Program magang ini juga memungkinkan untuk, satu mahasiswa untuk memahami secara langsung dinamika dalam dunia pendidikan, kedua mahasiswa diberikan kesempatan untuk mencoba hal lain dari program studi yang diambil, dan ketiga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar di tempat lain baik itu di perguruan tinggi lain dan PT melalui kegiatan magang yang disediakan.⁷⁸ Dengan demikian, mahasiswa menjadi lebih siap dan terlatih dalam menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi dalam praktik pendidikan. Selain itu, melalui magang mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII juga memiliki kesempatan untuk mengamati dan belajar dari praktisi pendidikan yang sudah berpengalaman. Interaksi dengan guru-guru dan staf sekolah memberikan wawasan yang berharga tentang berbagai strategi

Universitas Nusa Bangsa', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 5.1 (2022), 53–59 <<https://doi.org/10.23887/jppsi.v5i1.42802>>.

⁷⁸ Agus Nurkholiq, 'Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berbasis Kkni (Model MBKM Program Studi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam)', *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2.1 (2022), 24–37.

pengajaran, manajemen kelas, dan tantangan praktis yang dihadapi oleh guru di lapangan.

Penerapan program magang juga memungkinkan Program Studi Pendidikan Agama Islam UII untuk memperluas jaringan kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan dan sekolah di lingkungan sekitar. Kerja sama ini tidak hanya menguntungkan mahasiswa dalam mendapatkan tempat magang yang berkualitas, tetapi juga memperkuat hubungan antara universitas dan stakeholder di masyarakat. Maka dari itu implementasi program magang dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam UII menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang berkualitas, adaptif, dan siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan. Program ini tidak hanya memperkuat konsep pembelajaran berbasis pengalaman, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam memajukan dunia pendidikan di Indonesia.

Penerapan program magang yang dilakukan oleh program studi pendidikan agama Islam ini selain dari penyesuaian dari kurikulum merdeka belajar, juga merupakan *outcome education* dari sertifikat AUN-QA tahun 2021. Hal ini yang menjadikan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia (UII) menerapkan program magang sebagai respons terhadap sertifikasi AUN-QA (ASEAN University Network-Quality Assurance) yaitu

sebuah proses evaluasi mutu yang dilakukan oleh ASEAN University Network (AUN) untuk memastikan bahwa program-program pendidikan tinggi di wilayah Asia Tenggara memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.⁷⁹ Langkah ini menandakan komitmen UII dalam memastikan bahwa program-program pendidikan tingginya memenuhi standar kualitas yang ditetapkan secara internasional oleh AUN-QA.

Sertifikasi AUN-QA merupakan salah satu upaya yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi di wilayah ASEAN. Proses evaluasi dalam sertifikasi AUN-QA melibatkan penilaian yang menyeluruh terhadap berbagai aspek program, termasuk kurikulum, proses pembelajaran dan pengajaran, fasilitas dan sumber daya, manajemen akademik, dan hasil pembelajaran siswa. Dengan adanya sertifikasi AUN-QA memastikan bahwa program-program pendidikan tinggi di wilayah ASEAN memenuhi standar kualitas yang tinggi dan relevan dengan kebutuhan zaman, selain itu tujuan utama AUN-QA yaitu memperkuat dan memperluas kerjasama di bidang pendidikan tinggi di antara negara-negara ASEAN. *AUN Quality Assurance* menjadi salah satu upaya nyata dalam menjamin mutu program studi yang tergabung dalam jaringan AUN.⁸⁰ Dalam

⁷⁹ Imam Syafi and others, 'Kurikulum Integratif Multidisipliner Model Twin-Towers Sebagai Pijakan Internasionalisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Dan Terwujudnya World Class University The Twin-Towers Model Integrative Multidisciplinary Curriculum as a Foothold for the Inte', 1.3 (2022), 593–614.

⁸⁰ Musbirotun Ni'mah and Novita Sari, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integratif-

persyaratan sertifikasi AUN-QA, pengimplementasian program magang di Program Studi Pendidikan Agama Islam UII menjadi suatu keharusan. Magang adalah salah satu aspek penting yang dievaluasi dalam proses sertifikasi AUN-QA karena berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik yang berkualitas dan kompeten. Melalui program magang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman praktis di lapangan, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di dalam kelas, serta memperdalam pemahaman mereka tentang realitas pendidikan di masyarakat.⁸¹ Selain itu, program magang juga memungkinkan mahasiswa untuk mengamati dan belajar dari praktisi pendidikan yang sudah berpengalaman. Interaksi dengan guru-guru dan staf sekolah memberikan wawasan yang berharga tentang berbagai strategi pengajaran, manajemen kelas, dan tantangan praktis yang dihadapi oleh guru di lapangan. Ini membantu memperkaya pemahaman mahasiswa tentang dinamika dunia pendidikan.

Magang juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan siswa dan lingkungan sekolah. Selain itu mahasiswa dapat memahami kebutuhan dan tantangan dalam

Multidisipliner Model Twin Towers (Studi Kasus Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Su', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 74–95.

⁸¹ An Nisaa' Budi Sulistyaningrum and others, 'Performa Kebijakan Kampus Merdeka Pada Program Magang Dan Studi Independen Bersertifikat', *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.6 (2022), 2771–86 <<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i6.489>>.

konteks pendidikan yang sesungguhnya. Hal Ini dikarenakan tuntutan akan perubahan sosial, budaya, dan kebutuhan di dunia kerja menjadi faktor utama yang sangat diperlukan dalam profesi pendidikan.⁸² Implementasi program magang di Program Studi Pendidikan Agama Islam UII juga merupakan bentuk komitmen universitas dalam memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh AUN-QA. Dengan menerapkan program magang, UII menunjukkan bahwa mereka serius dalam mempersiapkan lulusan mereka untuk menjadi profesional yang mampu bersaing di tingkat regional dan global. Pengalaman magang juga menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam proses sertifikasi AUN-QA. Melalui program magang, Program Studi Pendidikan Agama Islam UII dapat memastikan bahwa program-program Pendidikan Agama Islam mereka memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh AUN-QA dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Dengan demikian, pengimplementasian program magang di Program Studi Pendidikan Agama Islam UII tidak hanya menjadi kebutuhan untuk memenuhi persyaratan sertifikasi AUN-QA, tetapi untuk mempersiapkan Perguruan Tinggi secara efektif, diperlukan pendekatan merancang serta melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mencapai pembelajaran yang komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif,

⁸² Muh Hasan Marwiji, Bambang Qomaruzzaman, and Qiqi Yuliati Zaqiah, 'Inovasi Dalam Bidang Kurikulum : Merdeka Belajar , Kampus Merdeka Dan Penerapannya', 9.4 (2023), 2194–2203 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.6283>>.

dan psikomotorik secara optimal, serta tetap relevan dengan menggunakan Kurikulum MBKM.⁸³ Program magang ini tidak hanya membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang profesi pendidikan secara keseluruhan.

b. Proses Pelaksanaan Program *Internship*

Proses penerapan program *internship* dalam mata kuliah perpustakaan dan literasi digital memiliki latar belakang yang kuat dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa pendidikan agama Islam untuk menjadi bekal di masa depan. Rancangan program ini bermula dari hasil evaluasi perkuliahan sebelumnya, yang mengungkapkan pentingnya mahasiswa memperoleh kemampuan manajerial terkait pengelolaan perpustakaan. Hal ini muncul dari pengamatan dan pemahaman bahwa tidak semua mahasiswa pendidikan akan menjadi guru di masa depan beberapa mungkin akan meniti karir sebagai kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan pengawas. Untuk alasan ini, pemahaman tentang pengelolaan perpustakaan menjadi hal yang penting bagi mahasiswa.

Perpustakaan bukan hanya merupakan tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi salah satu sumber informasi utama di sekolah. Hal ini di karenakan perpustakaan sekolah pada masa kini

⁸³ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, 'Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur', *Research and Development Journal of Education*, 8.1 (2022), 185 <<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>>.

bukan hanya merupakan unit yang menyediakan bacaan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan murid, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.⁸⁴ Selain itu, keberadaan perpustakaan di sekolah harus dioptimalkan untuk memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik. Kondisi literasi yang masih rendah di kalangan peserta didik Indonesia menjadi alasan lain untuk mengadakan mata kuliah terkait pengelolaan perpustakaan dan literasi digital. Salah satu cara untuk meningkatkan minat baca siswa adalah melalui pemanfaatan perpustakaan secara efektif. Namun, untuk mengimplementasikan hal ini, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang kondisi literasi anak-anak dan program-program yang dapat merangsang minat baca mereka.

Pentingnya pengalaman praktis dalam mata kuliah pengelolaan perpustakaan dan literasi digital tidak dapat dipandang sebelah mata. Meskipun mahasiswa mungkin telah memahami konsep teoritisnya, namun tantangan nyata dalam mengelola perpustakaan sering kali tidak terpahami sampai mereka terlibat langsung dalam praktiknya. Dengan adanya program *internship* menjadi suatu pembaharuan untuk mendorong mahasiswa untuk mengembangkan minat wirausaha melalui program kegiatan belajar yang relevan tidak hanya bertujuan untuk mengurangi masalah pengangguran di kalangan

⁸⁴ Okto Irawan and Mustaji, 'Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Pada Jenjang SD/MI Di Kecamatan Lamongan', *Unesa*, 1.1 (2012), 1–9.

intelektual, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas lulusan melalui penguasaan pengetahuan akademik hal ini sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka belajar.⁸⁵ *Internship* memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara langsung di lingkungan perpustakaan. Dengan merasakan langsung dinamika pengelolaan perpustakaan dan menghadapi tantangan nyata yang dihadapi saat melaksanakan program *internship*. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah mereka pelajari ke dalam konteks praktis, sehingga menguatkan pemahaman mereka tentang konsep dan keterampilan yang diperlukan dalam pengelolaan perpustakaan.

Pada program *internship* pada mata kuliah perpustakaan dan literasi digital. Pada proses penerapan program *internship* dalam mata kuliah perpustakaan dan literasi digital. Pada awal perkuliahan mahasiswa perlu dibekali dengan dasar-dasar pengelolaan perpustakaan sebelum mereka terjun ke lapangan. Ini penting agar mereka memiliki landasan yang kokoh saat berada di lapangan dan dapat membandingkan konsep teoritis yang mereka pelajari dengan realitas di lapangan. Maka dari itu, dengan adanya program ini memberikan peluang kepada mahasiswa untuk memperkaya wawasan dan meningkatkan kompetensi mereka dalam konteks kehidupan

⁸⁵ Dian Aswita, 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Inventarisasi Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan', *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9.2 (2022), 56 <<https://doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11747>>.

nyata sesuai dengan minat dan cita-cita mereka. Hal ini sesuai dengan salah satu bentuk pembelajaran yang disebut Magang, yang merupakan bagian dari delapan metode pembelajaran yang mencakup pertukaran belajar, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi proyek independen, dan membangun desa dalam kerangka kuliah kerja nyata tematik.⁸⁶

Proses pelaksanaan kegiatan di awal semester diisi dengan perkuliahan yang mendalam tentang tema-tema dan topik-topik terkait pengelolaan perpustakaan. Pembelajaran dilakukan dengan model presentasi, di mana mahasiswa membuat makalah secara berkelompok dan mempresentasikannya. Presentasi ini menjadi penilaian terhadap penguasaan teori mahasiswa. Setelah setiap kelompok dipastikan memiliki pengetahuan yang cukup dan nilai makalah mereka memenuhi standar minimal, maka mereka dapat melanjutkan ke program *internship*. Program ini dilaksanakan selama tujuh pekan, yang bobotnya setara dengan 1 SKS. Durasi ini diakumulasikan menjadi 24 jam, yang bisa disesuaikan dengan kesibukan mahasiswa saat kuliah. Program *internship* diisi dengan tugas-tugas yang terjabarkan dalam trello, berdasarkan pada kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh pengelola perpustakaan.

⁸⁶ Amir Syamsuadi and others, 'Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Abdurrab Pada Program Magang Mahasiswa', *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2022), 1341–48 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2203>>.

Tugas-tugas ini juga didasarkan pada apa yang dipelajari oleh mahasiswa dalam tujuh pertemuan sebelumnya melalui makalah mereka. Dengan demikian, program *internship* tidak hanya memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa, tetapi juga memastikan bahwa mereka mampu memenuhi kompetensi yang diperlukan dalam mengelola perpustakaan dan proses penerapan program *internship* menjadi suatu langkah yang penting dalam memastikan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup untuk menjadi pengelola perpustakaan yang efektif di masa depan. Integrasi antara pembelajaran di kelas dengan pengalaman langsung di lapangan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri mereka secara holistik dan relevan dengan tuntutan zaman. Hal ini sesuai dengan kebijakan MBKM memungkinkan mahasiswa untuk menguasai berbagai bidang ilmu yang relevan untuk mempersiapkan diri masuk ke dunia kerja. Hal ini sesuai dengan ketentuan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, di mana Pasal 18 menjelaskan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilakukan dengan dua cara: pertama, mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi di perguruan tinggi sesuai dengan masa dan beban belajar; dan kedua, mengikuti sebagian proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban

belajar, sementara sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.⁸⁷

c. Evaluasi Pelaksanaan Program *Internship*

1. Evaluasi Proses Penerapan Program *Internship*

Kendala yang muncul dalam penerapan program *internship* dalam mata kuliah pengelolaan perpustakaan mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan program. Salah satu kendala utama adalah waktu magang yang singkat, bahkan terbatas hanya 24 jam, yang membuat pelaksanaan tugas terburu-buru dan kurang mendalam. Hal ini menghambat mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang lebih luas terkait pengelolaan perpustakaan. Terlebih lagi, program ini sebaiknya dilakukan dengan lembaga yang sudah bermitra dengan UII untuk memastikan kerja sama yang lebih lancar pada angkatan selanjutnya. Selain itu, kendala lain yang perlu diatasi adalah terkait dengan kurangnya pengetahuan praktis dalam pengelolaan perpustakaan. Meskipun mahasiswa telah belajar teori-teori terkait pengelolaan perpustakaan, pengalaman langsung dalam mengelola perpustakaan menjadi hal yang berbeda. Mahasiswa mungkin kesulitan menerapkan teori-teori tersebut ke dalam praktik yang sesungguhnya, karena belum mengenal tata caranya secara langsung. Pengetahuan teoritis

⁸⁷ Desi Arisandi, Maitri Widya Mutiara, and Viny Christanti Mawardi, 'Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Magang Dan Studi Independen Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa', *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6.1 (2022), 174 <<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.16163.2022>>.

saja tidaklah cukup, dibutuhkan juga pengalaman praktis yang mendalam untuk memahami tata cara pengelolaan perpustakaan secara efektif. Selain itu, melalui keterlibatan langsung dalam sistem kerja, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tambahan, mengasah cara berperilaku, serta meningkatkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Partisipasi yang aktif dalam program magang akan memberikan bekal yang lebih komprehensif dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga profesional yang terampil dan berintegritas.⁸⁸

Tidak hanya itu, Kendala yang muncul dari penerapan program *internship* dalam mata kuliah ini sangat lah bervariasi dan mencakup berbagai aspek yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala yang muncul adalah terkait dengan struktur dan dinamika kelompok yang dilibatkan dalam program ini. Sebagaimana disebutkan, karena dilaksanakan secara berkelompok, ada masalah di mana beberapa anggota kelompok tidak terlihat atau mungkin tidak berkontribusi dengan maksimal dalam proses magang. Hal ini dapat mengganggu dinamika kelompok dan mengurangi efektivitas kerja sama antar anggota kelompok. Kendala kedua yang dihadapi adalah ketika ada kelompok yang ditolak oleh sebuah perpustakaan untuk melakukan

⁸⁸ Hary Supriyatno and Evy Luailik, 'Peningkatan Kompetensi Melalui Program Magang: Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya', *AL Maktabah*, 7.1 (2022), 53 <<https://doi.org/10.29300/mkt.v7i1.6398>>.

magang. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kapasitas perpustakaan yang terbatas atau ketidakcocokan antara kebutuhan perpustakaan dengan program magang yang diajukan oleh kelompok. Penolakan ini dapat menyulitkan bagi mahasiswa dan dalam mencari alternatif atau solusi yang memadai untuk tetap memastikan pengalaman magang yang bermanfaat bagi mahasiswa. Kendala ketiga terkait dengan pembagian waktu antara kegiatan magang dan kuliah. Terkadang, jadwal kuliah mahasiswa masih padat sehingga mereka mengalami kesulitan untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk melaksanakan magang dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan stres dan kelelahan bagi mahasiswa, serta mengurangi konsentrasi dan kualitas kinerja mereka baik dalam magang maupun dalam perkuliahan.

Selain itu, kendala yang muncul terkait dengan penggunaan alat bantu seperti Trello juga menjadi masalah tersendiri. Trello digunakan sebagai sarana untuk memantau dan mengupdate perkembangan mahasiswa di lapangan. Namun, tidak semua kelompok mampu atau mau menggunakan Trello dengan efektif. Beberapa kelompok mungkin menghadapi kesulitan teknis atau keengganan dalam memanfaatkan alat tersebut, yang dapat menghambat proses pemantauan dan evaluasi dari pihak dosen pengampu. Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan solutif untuk menemukan solusi yang tepat. Selain

itu dengan penggunaan aplikasi sejenis trello tersebut akan mengadaptasikan mahasiswa dengan perpustakaan digital pada masa sekarang ini yang mana perpustakaan adalah ruang di mana informasi disimpan, diproses, dan dicari, termasuk bahan bacaan tercetak seperti buku, jurnal, referensi, dan materi cetak lainnya, serta bahan bacaan dalam format elektronik seperti buku elektronik, jurnal elektronik, dan materi elektronik lainnya.⁸⁹ Kerja sama antara mahasiswa, dosen pengampu, dan pihak terkait lainnya menjadi kunci dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul. Misalnya, pengelolaan yang lebih efektif dalam pembagian tugas dan tanggung jawab antar anggota kelompok, komunikasi yang terbuka antara mahasiswa dan pihak perpustakaan, serta fleksibilitas dalam penjadwalan kuliah dan magang.

Dalam menghadapi berbagai kendala yang muncul dalam penerapan program *internship*, penting untuk menemukan solusi yang efektif guna memastikan keberlangsungan dan keberhasilan program tersebut. Salah satu solusi yang diterapkan adalah dengan menangani kesulitan komunikasi antar kelompok secara personal. Apabila terjadi masalah komunikasi dalam kelompok, dosen pengampu biasanya meminta salah satu anggota kelompok untuk melakukan pendekatan personal kepada anggota lainnya. Jika masih ada anggota kelompok

⁸⁹ Zulhalim, Agus Sulistyanto, and Anton Zulkarnain Sianipar, 'Implementasi Aplikasi Sistem Otomasi Perpustakaan Terintegrasi Menggunakan Inlislite Versi 3 Pada Perpustakaan Stmik Jayakarta', *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(4).4 (2019), 1–9.

yang tidak menunjukkan iktikad baik atau terus menghilang. Maka masing-masing anggota diminta untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Meskipun program ini dinilai secara kelompok, namun keaktifan dan kontribusi setiap anggota tetap dinilai secara personal. Hal ini tercermin dari aktivitas yang tercatat di Trello, yang merupakan alat bantu untuk memantau dan mengatur progres magang mahasiswa.

Selanjutnya, dalam mengatasi permasalahan kelompok yang ditolak oleh perpustakaan, dosen pengampu memberikan arahan kepada mahasiswa bahwa pentingnya memaksimalkan waktu yang dimiliki. Walaupun ada kelompok yang kesulitan mendapatkan izin dari perpustakaan, mereka masih memiliki waktu yang cukup dalam rentang tujuh pekan untuk menyelesaikan tugas magang. Dengan adanya fleksibilitas dalam penempatan waktu magang, mahasiswa dapat mengatur praktik mereka sesuai dengan jadwal kuliah dan kegiatan lainnya. Misalnya, mahasiswa yang memiliki jam perkuliahan yang padat dapat dibagi tugas piket di perpustakaan, sehingga setidaknya ada satu anggota kelompok yang hadir untuk melaksanakan praktik. Hal ini merupakan salah satu langkah penting dalam mempersiapkan para mahasiswa dengan kemampuan praktis yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat mengasah adaptasi terhadap lingkungan kerja, menerapkan konsep teori dalam praktik, mengalami sistem kerja

secara langsung, serta mempersiapkan diri untuk bersaing dalam masyarakat yang kompetitif.⁹⁰

Selain itu, solusi lain yang diterapkan terkait dengan masalah penggunaan Trello sebagai alat bantu untuk memantau aktivitas mahasiswa. Dosen pengampu memastikan agar semua mahasiswa aktif dalam mengupdate informasi dan progres magang mereka di Trello.⁹¹ Setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa, baik berupa foto kegiatan maupun narasi aktivitas, diharapkan dapat ditambahkan ke dalam platform tersebut. Dengan demikian, setiap anggota kelompok dan dosen pengampu dapat memantau progres magang secara terperinci dan memberikan masukan atau arahan jika diperlukan. Maka dari itu komunikasi yang efektif antara dosen pengampu dan mahasiswa sangat lah penting dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan program *internship*. Fleksibilitas dalam pengaturan waktu magang, pendekatan personal dalam menangani konflik antar kelompok, serta penggunaan alat bantu seperti Trello untuk memantau progres magang dapat membantu meminimalisir hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa selama pelaksanaan magang. Dengan adanya kerja sama yang baik antara dosen pengampu dan mahasiswa, serta penyesuaian yang tepat dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul,

⁹⁰ Supriyatno and Luailik. Peningkatan Kompetensi Melalui Program Magang (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya)

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Mir'atun Nur Arifah, Dosen Pengampu Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, tanggal 1 Desember 2023

diharapkan program *internship* dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif. Hal ini tentunya akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengalaman mereka dalam dunia kerja di masa depan.

2. Evaluasi Hasil Penerapan Program Intership

Evaluasi adalah hasil langsung dari penerapan penelitian yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan serta nilai dari program atau kebijakan yang telah diimplementasikan. Evaluasi tentu saja berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan suatu kegiatan. Analisis kepuasan, sebagai bagian dari evaluasi, sering dilakukan oleh organisasi atau perusahaan untuk mengembangkan kualitasnya.⁹² Evaluasi merupakan salah satu langkah kritis dalam mengukur keberhasilan dan efektivitas penerapan program *internship*. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program studi dilakukan melalui forum diskusi bersama dosen, di mana dosen dapat menyampaikan kendala yang dialami selama kelas berjalan. Evaluasi ini penting karena memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keberhasilan program *internship*, mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki, dan memberikan masukan berharga untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang. Melalui forum evaluasi program studi, dosen dan staf pengajar memiliki kesempatan

⁹² Rafly Septianarta Putra and Iis Dewi Ratih, 'Klasifikasi Tanggapan Pelaksanaan Program Magang Dengan Menggunakan Metode Naive Bayes Classifier', *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 1.2 (2021), 129–37 <<https://doi.org/10.57152/malcom.v1i2.113>>.

untuk merefleksikan pengalaman mereka selama mengelola program *internship*. Mereka dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan pencapaian yang mereka alami selama pelaksanaan program. Diskusi ini memungkinkan mereka untuk saling belajar dari satu sama lain, memperkuat kolaborasi antar-dosen, dan mengidentifikasi strategi terbaik untuk mengatasi kendala yang muncul. Salah satu tujuan utama dari evaluasi program *internship* adalah untuk mengevaluasi efektivitas penyelenggaraan program dan memastikan bahwa tujuan dan sasaran program tercapai dengan baik. Dosen dapat mengevaluasi aspek-aspek tertentu dari program, seperti desain kurikulum, metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan kualitas pengalaman praktik mahasiswa. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program, serta memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam penyempurnaan program di masa mendatang.

Selain itu, Evaluasi merupakan bagian integral dari penerapan program *internship*, dan dalam konteks yang disampaikan, penggunaan Trello sebagai alat untuk melacak dan mengevaluasi aktivitas mahasiswa menunjukkan pendekatan yang cermat dalam memantau kemajuan mereka selama program berlangsung. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari evaluasi konteks adalah langkah awal yang melibatkan peninjauan menyeluruh terhadap wilayah program, termasuk analisis kebutuhan siswa serta identifikasi permasalahan

yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat. Proses ini menghasilkan dua pilihan keputusan: memodifikasi/revisi program atau melanjutkan program dengan mengintegrasikan masukan dari evaluasi ke tahap selanjutnya.⁹³ Evaluasi yang dilakukan melalui Trello menggambarkan upaya untuk memanfaatkan teknologi dan alat digital untuk meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi dalam proses evaluasi. Penggunaan Trello sebagai platform evaluasi memberikan fleksibilitas dan kemudahan dalam mengumpulkan data dan informasi tentang aktivitas mahasiswa selama *internship*. Dengan Trello, dosen dapat melihat secara langsung update yang dikirimkan oleh mahasiswa, termasuk detail aktivitas, perkembangan proyek, dan capaian yang telah dicapai. Dengan demikian, evaluasi menjadi lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, memungkinkan dosen untuk mengidentifikasi pola-pola, tren, dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa selama *internship*. Penting untuk dicatat bahwa efektivitas evaluasi program *internship* melalui Trello sangat bergantung pada tingkat partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam menggunakan platform tersebut. Semakin aktif mahasiswa dalam mengupdate progres dan pencapaian mereka, semakin akurat dan lengkap juga data yang diperoleh oleh dosen dalam melakukan evaluasi. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk memberikan

⁹³ Muhammad Hurmaini, 'Evaluation and Social Internship Program of IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi Students: Using Context, Input, Process and Product Model (CIPP Model)', *Al-Ta Lim Journal*, 22.1 (2015), 23–32 <<https://doi.org/10.15548/jt.v22i1.114>>.

arahan dan dukungan yang cukup kepada mahasiswa dalam penggunaan Trello dan pentingnya menjaga konsistensi dalam mengupdate aktivitas mereka. Selain itu, proses evaluasi juga mencakup tahap verifikasi terhadap laporan akhir yang disampaikan oleh mahasiswa. Laporan akhir ini menjadi salah satu bentuk tanggung jawab mahasiswa dalam merefleksikan pengalaman, pencapaian, dan pembelajaran yang mereka peroleh selama *internship*. Dengan menyusun laporan akhir, mahasiswa dapat secara sistematis merekam dan menganalisis proses pembelajaran mereka, serta mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan di masa mendatang.

Evaluasi merupakan proses penting untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi guna menilai sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dengan sistem evaluasi yang baik, dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kualitas pembelajaran, sehingga membantu pengajar dalam merencanakan strategi pembelajaran yang efektif.⁹⁴ Pernyataan di atas menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan dari berbagai sudut pandang, termasuk evaluasi dari kelompok mahasiswa, instansi tempat magang dilaksanakan, dan juga evaluasi dari dosen pengampu. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang holistik tentang keberhasilan dan

⁹⁴ Ina Magdalena and others, 'Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya', *Masaliq*, 3.5 (2023), 810–23 <<https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>>.

tantangan yang dihadapi selama proses *internship*. Evaluasi dari kelompok mahasiswa merupakan langkah yang penting untuk memastikan koordinasi dan kerja sama antar anggota kelompok berjalan lancar. Dalam konteks ini, evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi potensi masalah, mengevaluasi efisiensi pengelolaan waktu magang, dan mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul selama pelaksanaan tugas. Selain itu, evaluasi merupakan suatu proses yang berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, serta perencanaan program selanjutnya.⁹⁵ Fokus utama evaluasi ini adalah mengoptimalkan kerja tim, mengatasi hambatan yang menghambat produktivitas, serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas.

Sementara itu, evaluasi dari instansi tempat magang dilaksanakan menjadi penting karena memberikan perspektif eksternal tentang kinerja dan kontribusi mahasiswa selama magang. Evaluasi ini dilakukan pada akhir periode magang dan dapat mencakup berbagai aspek, seperti kinerja, komitmen, integritas, serta kemampuan beradaptasi dan belajar. Hasil evaluasi dari instansi dapat memberikan umpan balik yang berharga kepada mahasiswa dan institusi

⁹⁵ Eko Putro Widoyoko, 'Evaluasi Program Pembelajaran', *Instructional Program Evaluation*, 7.

pendidikan, serta menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Evaluasi dari dosen pengampu juga memiliki peran yang penting dalam memastikan keberhasilan program *internship*. Dosen pengampu memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan kepada mahasiswa selama proses *internship* berlangsung. Melalui evaluasi yang terjadwal selama dan setelah proses *internship*, dosen pengampu dapat memantau kemajuan mahasiswa, mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul, serta memberikan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan pencapaian mahasiswa. Salah satu aspek penting dari evaluasi oleh dosen pengampu adalah penyampaian saran dan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa. Hal ini dapat memberikan tantangan dan peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan memenuhi kebutuhan mereka, serta untuk mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman dan dinamika lapangan, termasuk persyaratan kemampuan, permasalahan yang nyata, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, serta pencapaian target.⁹⁶ Saran-saran ini dapat membantu mahasiswa untuk memperbaiki kinerja mereka, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, serta

⁹⁶ Handi Risza and others, 'Evaluasi Pelaksanaan Progeam Merdeka Belajar Kampus Merdeka Oleh Pimpinan Universitas Paramadina (UPM)', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 4.1 (2022), 12–25 <<https://doi.org/10.51353/jmbm.v4i1.578>>.

meningkatkan pemahaman mereka tentang tugas dan tanggung jawab selama *internship*. Dosen pengampu juga dapat menggunakan evaluasi sebagai kesempatan untuk meninjau kembali desain dan implementasi program, serta untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan.

Maka dari itu evaluasi penerapan program *internship* tidak hanya merupakan proses pengukuran kinerja, tetapi juga merupakan alat untuk meningkatkan kualitas, relevansi, dan dampak program. Melalui evaluasi yang holistik dan terstruktur, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa program *internship* memberikan pengalaman yang bermanfaat dan berharga bagi mahasiswa, serta memenuhi harapan dan kebutuhan pasar kerja. Evaluasi juga menjadi sarana untuk membangun kemitraan yang kuat antara institusi pendidikan, instansi magang, dan mahasiswa, serta untuk memastikan kesinambungan dan keberlanjutan program di masa mendatang.

2. Dampak Penerapan Program *Internship* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional.

a. Mampu Mengembangkan dan Menggunakan berbagai Sumber Belajar yang Relevan

Program magang merupakan sebuah inisiatif yang memiliki potensi besar dalam membantu mahasiswa meningkatkan kompetensinya. Hal ini merupakan suatu Perhatian terhadap pentingnya kompetensi ini telah menjadi fokus pemerintah sejak

tahun 2003, sejak diberlakukannya Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 35 Undang-undang ini dengan tegas menegaskan bahwa delapan aspek penyelenggaraan pendidikan harus dikelola berdasarkan standar tertentu, termasuk standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.⁹⁷ Dengan melibatkan diri dalam kegiatan magang, mahasiswa memiliki kesempatan emas untuk mengasah baik softskill maupun hardskill yang mereka miliki. Penyelenggaraan magang memungkinkan mereka untuk terjun langsung dalam dunia kerja, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah ke dalam konteks praktis yang nyata. Salah satu hal yang membuat program magang begitu berharga adalah adanya kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dari pengalaman langsung. Mereka dapat mengamati dan terlibat dalam berbagai aktivitas yang relevan dengan bidang studinya, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang teori dan praktik yang terkait.

Dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga memperoleh wawasan yang mendalam tentang dinamika dan tuntutan dunia kerja. Selain itu, program

⁹⁷ Ismail, Hasan, and Musdalifah. Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan

magang juga memberikan manfaat yang signifikan bagi mitra penerima program. Perusahaan atau organisasi yang menerima mahasiswa magang dapat memperoleh fresh perspective dan kontribusi dari generasi muda yang penuh semangat dan kreativitas. Kolaborasi antara mahasiswa dan mitra penerima program magang tidak hanya menguntungkan satu pihak, tetapi juga memperkaya kedua belah pihak dengan ide-ide inovatif dan solusi yang segar.

Dalam rangka mendukung keunggulan sebuah lembaga pendidikan, maka guru harus mempunyai kompetensi pedagogis, sosial, kepribadian, dan profesional. Kompetensi profesional ini dijelaskan dalam undang-undang Sisdiknas menjelaskan bahwa Pendidik meliputi tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan spesialisasinya, serta aktif berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Lebih lanjut, disebutkan bahwa Pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.⁹⁸ Berbagai strategi dan pelibatan pendidik

⁹⁸ M. Asep Fathur Rozi, 'Strategi Memperkokoh Jantung Pendidikan Islam', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2017), 161–80 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.161-180>>.

menjadi hal yang dapat mendukung peningkatan kompetensi. Perpustakaan menjadi sumber belajar yang dapat dikelola oleh pendidik. Kemampuan pendidik dalam menyediakan bahan literasi, sumber bahan pustaka, hingga melaksanakan administrasi tentu akan mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kompetensi profesional akan semakin meningkat salah satunya didukung dengan kemampuan dalam mengelola sumber belajar.

b. Mampu Mengorganisasikan dan Melaksanakan Program Pembelajaran

Dampak positif dari program magang tidak hanya terbatas pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga dapat memperkuat hubungan antara dunia pendidikan dan dunia industri. Kerja sama antara perguruan tinggi dengan berbagai perusahaan dan organisasi menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar bidang. Hal ini memungkinkan adanya sinergi antara teori dan praktik, sehingga menciptakan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja dengan bekal yang komprehensif.

Maka dari itu, program magang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk profesionalisme dan kesiapan kerja mahasiswa. Melalui magang, mahasiswa dapat memperluas wawasan, mengembangkan keterampilan, dan membangun jaringan yang akan membantu mereka meraih kesuksesan dalam karier mereka di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi yang dihasilkan dari

program magang tidak hanya memberi manfaat bagi individu, tetapi juga bagi institusi pendidikan dan dunia industri secara keseluruhan.

Perpustakaan menjadi salah satu organisasi yang harus dikelola di sekolah. Dalam pengelolaannya, dibutuhkan peran pengelola dalam mencapai tujuan dari kegiatan operasional perpustakaan. Salah satu fungsi dari pengelolaan perpustakaan adalah untuk mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, di dunia pendidikan perpustakaan dianggap sebagai tempat yang penting untuk mendapatkan informasi dan sebagai laboratorium belajar yang membantu guru dan siswa meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹⁹ Oleh karena itu pemberdayaan mahasiswa calon pendidik dalam kegiatan *internship* ini dapat mendukung kompetensi profesional, salah satunya kemampuan dalam melaksanakan program pembelajaran.

c. Mampu Menangani dan Mengembangkan Bidang Studi yang Menjadi Tanggung Jawabnya

Pengembangan kompetensi merupakan aspek kunci dalam dunia pendidikan, terutama bagi para guru dan dosen yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas keprofesionalan mereka. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.¹⁰⁰ Kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan,

⁹⁹ M Reza Rokan, 'Manajemen Perpustakaan Sekolah', *Journal Iqra'*, 1.1 (2017), 88–100.

¹⁰⁰ Ismail, Hasan, and Musdalifah. Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh para guru dan dosen. Pada dasarnya kompetensi tidak hanya sekedar merujuk pada keterampilan teknis dalam mengajar, tetapi juga mencakup aspek-aspek yang lebih luas seperti kemampuan interpersonal, kreativitas, dan kemauan untuk terus belajar dan berkembang. Pentingnya pengembangan kompetensi ini terletak pada peran strategis para guru dan dosen dalam membentuk generasi muda dan menyebarkan pengetahuan. Guru dan dosen bukan hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga menjadi peran model yang memberikan inspirasi, arahan, dan dukungan bagi perkembangan siswa dan mahasiswa. Oleh karena itu, mereka perlu memiliki keterampilan yang komprehensif dan relevan agar dapat menjalankan tugas mereka dengan baik.

Pengembangan kompetensi guru dan dosen merupakan proses yang terus menerus dan berkelanjutan sepanjang karier mereka. Proses ini mencakup berbagai langkah, mulai dari identifikasi kebutuhan kompetensi, pengembangan program pelatihan yang sesuai, hingga evaluasi dan penilaian yang berkelanjutan terhadap pencapaian kompetensi tersebut. Langkah pertama dalam pengembangan kompetensi adalah memahami dengan jelas apa yang dimaksud dengan kompetensi dan bagaimana kompetensi tersebut berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru dan dosen. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi mencakup tiga

aspek utama yaitu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Pengetahuan mencakup pemahaman teoritis tentang mata pelajaran atau bidang keilmuan yang diajarkan, keterampilan meliputi penerapan metode pengajaran yang efektif dan penggunaan teknologi pendidikan, sementara perilaku mencakup etika profesional, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi.

Hal ini sesuai dengan UUD Pasal 1 ayat (1) PP No. 74/2008 tentang guru menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal di tingkat pendidikan dasar dan menengah.¹⁰¹ Definisi ini memberikan gambaran tentang peran penting guru dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi berkaitan dengan bidang keguruan dan ilmu pendidikan memiliki tujuan utama untuk mencetak calon-calon guru yang profesional. Melalui program-program studi ini, para mahasiswa diajarkan tidak hanya tentang teori-teori pendidikan dan metode pengajaran, tetapi juga dibekali dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas-tugas sebagai seorang guru di lapangan. Dalam konteks ini, penting untuk

¹⁰¹ Dilla Octavianingrum, 'Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru', *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7.2 (2020), 115–24.

memahami bahwa menjadi seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan proses mendidik secara menyeluruh. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus mampu memotivasi, membimbing, dan menilai kemajuan belajar siswa secara holistik.

Begitu pun dengan program studi pendidikan agama Islam pada penerapan program *internship* memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa, terutama dalam konteks pengelolaan perpustakaan. Dari refleksi yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan *internship*, ternyata mayoritas mahasiswa memiliki kesan positif terhadap pengalaman yang mereka dapatkan. Lebih dari 90% mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap program *internship*, yang menandakan keberhasilan program tersebut dalam memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta.¹⁰² Salah satu faktor utama yang menyebabkan mahasiswa memberikan penilaian positif adalah pengalaman langsung yang mereka dapatkan dalam mengelola perpustakaan. Melalui *internship*, mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pengelolaan perpustakaan, mulai dari pengelolaan koleksi, layanan kepada pengunjung, hingga pemeliharaan fasilitas

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Mir'atun Nur Arifah, Dosen Pengampu Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, tanggal 1 Desember 2023

perpustakaan.¹⁰³ Pengalaman langsung ini memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di kelas ke dalam situasi nyata, yang pada gilirannya membantu mereka memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep teoritis dan praktis dalam pengelolaan perpustakaan.

Selain pengalaman langsung, program *internship* juga memberikan manfaat tambahan bagi mahasiswa, seperti peluang untuk memperluas jaringan relasi di industri pendidikan dan memperoleh tugas baru yang menantang. Hal ini menunjukkan bahwa *internship* tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa, tetapi juga sebagai platform untuk memperluas wawasan dan pengalaman mereka di luar lingkungan akademis.¹⁰⁴ Hasil penilaian yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program *internship* memiliki penilaian yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya belajar secara teoritis merupakan indikator yang kuat bahwa pengalaman praktik memiliki dampak positif dalam pengembangan kompetensi profesional. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari saat mereka terlibat dalam

¹⁰³ T Prihastanti and J Husna, 'Kepuasan Pemustaka Terhadap Mahasiswa Magang Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Universitas Muria Kudus Berdasarkan Dimensi Affect Of Service Pada Metode Libqual +TM', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6.1 (2017), 51–60.

¹⁰⁴ Observasi pelaksanaan *internship* di perpustakaan SMK Negeri 1 Kalasan, tanggal 10 Mei 2023

praktik langsung, dibandingkan dengan pembelajaran teoritis di dalam kelas.¹⁰⁵

Pengembangan kompetensi profesional melalui program *internship* juga berkaitan erat dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola sebuah lembaga, di mana perpustakaan menjadi salah satu unit yang dikelola di dalamnya. Hal ini sesuai dengan tujuan MSIB dari kebijakan MBKM yang mana Tujuan program ini adalah menciptakan mahasiswa yang siap terjun ke dunia kerja dengan memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan pasar, yang dilakukan dengan memberikan sertifikasi keterampilan dan pengalaman yang relevan di luar lingkungan akademis selama masa studi mereka.¹⁰⁶ Pengelolaan perpustakaan bukan hanya tentang mengatur koleksi buku dan layanan kepada pengunjung, tetapi juga melibatkan aspek-aspek manajemen, pemasaran, dan inovasi. Melalui program *internship*, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam mengelola perpustakaan dengan efektif dan efisien.¹⁰⁷

Dengan demikian, penerapan program *internship* dalam konteks pengelolaan perpustakaan tidak hanya memberikan manfaat langsung

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Mir'atun Nur Arifah, Dosen Pengampu Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, tanggal 1 Desember 2023

¹⁰⁶ Abdul Rahman and others, 'Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kampus Merdeka: Studi Pada Program Magang Dan Studi Independen Bersertifikat (Msib)', *Jurnal Reformasi Administrasi : Jurnal Ilmiah Mewujudkan Masyarakat Madani*, 10.1 (2023), 36–44.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Wizarati Awliya, Mahasiswa Program Internship Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital, Tanggal 2 Desember 2023

bagi mahasiswa, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi profesional mereka. Melalui pengalaman praktik yang diperoleh selama *internship*, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep teoritis dan praktis dalam pengelolaan perpustakaan, serta memperluas wawasan dan jaringan relasi mereka di industri pendidikan. Adanya program *internship* dalam mata kuliah perpustakaan dan literasi digital mampu memenuhi indikator guru pendidikan agama islam yang profesional, yakni guru dengan Profesionalisme dan profesionalisasi yang berkaitan erat dengan pengembangan profesi. Sebuah predikat sebagai profesional hanya dapat terwujud apabila didukung oleh semangat dan keyakinan akan profesionalisme serta melalui proses profesionalisasi. Guru yang profesional tidak hanya menjadi tuntutan dari aturan dan masyarakat, tetapi juga merupakan harapan yang tak terelakkan dari masyarakat itu sendiri.¹⁰⁸ Dengan demikian, program *internship* menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi profesional yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif.

¹⁰⁸ Muchith. Guru PAI yang Profesional. Guru PAI yang Profesional

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Proses penerapan program *internship* berawal dari tuntutan kurikulum MBKM dan outcome-based education dari AUN-QA. Selain itu, rancangan perkuliahan dengan konsep *internship* ini juga bermula dari evaluasi pembelajaran sebelumnya. Proses pelaksanaan program *internship* dilakukan oleh mahasiswa secara berkelompok dengan *internship* di perpustakaan sekolah, universitas, atau perpustakaan umum lainnya. Kendala tentu dialami oleh pihak penyelenggara, mahasiswa, ataupun penerima program *internship*. Namun setiap komponen memiliki solusi dalam mengatasi kendala yang ada.

Dalam penerapannya, program *internship* ini dilakukan evaluasi program studi, evaluasi pembelajaran, hingga evaluasi kelompok *internship*. Efektivitas pelaksanaan program *internship* ini dirasakan oleh mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. Program ini sesuai dengan indikator keprofesionalan yang tertera pada UUD Pasal 1 ayat (1) PP No. 74/2008. Selain itu, penerapan program *internship* ini berkaitan dengan indikator profesional, yakni mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, serta mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya

2. Saran

Perluasan waktu magang adalah langkah yang tepat untuk memungkinkan mahasiswa lebih mendalami kompetensi profesional melalui program *internship*. Kemudian adanya saran agar pihak kampus dapat menentukan langsung tempat *internship*, sehingga pemahaman dan dampak terkait program dapat dirasakan dengan baik. Saran lain berkaitan dengan penyesuaian tempat *internship*, hingga penggunaan *trello* yang membantu saat *internship*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Mawar, Evi Satispi, and Intan Setyaningrum, 'Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kampus Merdeka: Studi Pada Program Magang Dan Studi Independen Bersertifikat (Msib)', *Jurnal Reformasi Administrasi : Jurnal Ilmiah Mewujudkan Masyarakat Madani*, 10.1 (2023), 36–44
- An Nisaa' Budi Sulistyaningrum, Nurulita Artanti Nirwana, Dhiya Ratri Januar, and Nela Najwa Hilalia, 'Performa Kebijakan Kampus Merdeka Pada Program Magang Dan Studi Independen Bersertifikat', *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.6 (2022), 2771–86 <<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i6.489>>
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Arisandi, Desi, Maitri Widya Mutiara, and Viny Christanti Mawardi, 'Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Magang Dan Studi Independen Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa', *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6.1 (2022), 174 <<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.16163.2022>>
- Aswita, Dian, 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Inventarisasi Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan', *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9.2 (2022), 56 <<https://doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11747>>
- Asyifa, Aprilia, Katen Lumbanbatu, and Siswan Syahputra, 'Rekrutmen Peserta Pemagangan Ke Jepang Menggunakan Metode MOORA Di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Langkat', *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, 6.3 (2022), 255–69 <<http://jurnal.kaputama.ac.id/index.php/SENATIKA/article/view/967%0Ahttps://jurnal.kaputama.ac.id/index.php/SENATIKA/article/viewFile/967/685>>
- Dudung, Agus, 'Kompetensi Profesional Guru', *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5.1 (2018), 9–19 <<https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>>
- Fahrudin, Ahmad, and Arbaul Fauziah, 'Persepsi Mahasiswa Iain Tulungagung Terhadap Pelaksanaan Program Magang Di Mtsn 2 Kota Blitar', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), 377–400

<<https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.377-400>>

Faizin, Moh., 'Penguatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Profetik', *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11.1 (2021), 109–29 <<https://doi.org/10.54180/elbanat.2021.11.1.109-129>>

Firmansyah, Deri, and Dede, 'Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1.2 (2022), 85–114 <<https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>>

Gunawan, I Gede Dharman, Pranata, I Made Pramarta, I Komang Mertayasa, I Made Pustikayasa, and I Putu Widyanto, 'Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0', *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 2020, 15–30

Hasanah, Hasyim, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>

Hurmaini, Muhammad, 'Evaluation and Social Internship Program of IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi Students: Using Context, Input, Process and Product Model (CIPP Model)', *Al-Ta Lim Journal*, 22.1 (2015), 23–32 <<https://doi.org/10.15548/jt.v22i1.114>>

Irawan, Okto, and Mustaji, 'Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Pada Jenjang SD/MI Di Kecamatan Lamongan', *Unesa*, 1.1 (2012), 1–9

Ismail, Ismail, Hasan Hasan, and Musdalifah Musdalifah, 'Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 124–32 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.48>>

Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019)

Lutfia, Dinar Dinasty, and Dedi Rianto Rahadi, 'Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa', *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8.3 (2020), 199–204 <<https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.340>>

- Mabeba, S J, 'The Impact of Internship Programme on Skills Development in the South African Public Institutions: Are Internships Still Relevant?', *OR Tambo International Airport*, July, 2019, 21–28
- Magdalena, Ina, Nurul Hidayati, Ratri Hersita Dewi, Sabgi Wulan Septiara, and Zahra Maulida, 'Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya', *Masaliq*, 3.5 (2023), 810–23 <<https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>>
- Marinaş, Cristian Virgil, Simona Irina Goia, Ramona Ştefania Igreţ, and Laura Elena Marinaş, 'Predictors of Quality Internship Programs-the Case of Romanian Business and Administration University Education', *Sustainability (Switzerland)*, 10.12 (2018), 1–19 <<https://doi.org/10.3390/su10124741>>
- Marwiji, Muh Hasan, Bambang Qomaruzzaman, and Qiqi Yuliati Zaqiah, 'Inovasi Dalam Bidang Kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka Dan Penerapannya', 9.4 (2023), 2194–2203 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.6283>>
- Muchith, M. Saekan, 'Guru PAI Yang Profesional', *Quality*, 4.2 (2016), 217–35
- Nasrul, N, S Hasnah, and D Dzakiah, 'Kompetensi Guru Di Era Society 5.0', *Kiiies*, 1 (2022), 116–20 <<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1047%0Ahttps://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/download/1047/609>>
- Ni'mah, Musbirotun, and Novita Sari, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integratif-Multidisipliner Model Twin Towers (Studi Kasus Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Su)', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 74–95
- Nugraheni, Benedecta Indah, 'Analisis Pelaksanaan Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Secara Daring Berdasarkan Experiential Learning Theory', *Humanika*, 21.2 (2021), 173–92 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.38224>>
- Nugraheni, Dian, and Lina Sinatra Wijaya, 'Pelaksanaan Program Internship Dalam Upaya Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus: Fakultas

Teknologi Informasi-Universitas Kristen Satya Wacana)', *Scriptura*, 7.2 (2017), 47–56 <<https://doi.org/10.9744/scriptura.7.2.47-56>>

Nurarfiansyah, Lucky Tirta, Nur Alfiana Kholizah, Dinda Aulia Sani, Desi Fitri Yani Sembiring, Putri Suci Ramadhani, M Muflih Dermawan, and others, 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru', *Edupedia*, 6.2 (2022), 148–60 <<https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>>

Nurhayati, Nunik, Marissa Kurnianingsih, and Syaifuddin Zuhdi, 'Pengembangan Kompetensi Lulusan Mahasiswa Melalui Implementasi Kegiatan Magang Dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka', *Seminar Nasional Dan Call of Paper: Implementasi Dampak MBKM*, 2021

Nurkholiq, Agus, 'Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berbasis Kkni (Model MBKM Program Studi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam)', *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2.1 (2022), 24–37

Octavianingrum, Dilla, 'Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru', *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7.2 (2020), 115–24

Pebrina, Rizki, 'Analisis Kompetensi Profesional Calon Guru Pai Iain Batusangkar Berdasarkan Gender', *AGENDA: Jurnal Analisis Gender Dan Agama*, 2.1 (2020), 51 <<https://doi.org/10.31958/agenda.v2i1.1991>>

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (Indonesia)

Pratama, Angga Febrian, 'Pengaruh Implementasi Program Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2021)

Prihastanti, T, and J Husna, 'Kepuasan Pemustaka Terhadap Mahasiswa Magang Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Universitas Muria Kudus Berdasarkan Dimensi Affect Of Service Pada Metode Libqual +TM', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6.1 (2017), 51–60

Priyono, and Abd. Wahab Hasyim, *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023)

‘Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia’, *PAI UII* <<https://islamic-education.uii.ac.id/visi-keilmuan-prodi-pai/>> [accessed 30 January 2024]

Putra, Rafly Septianarta, and Iis Dewi Ratih, ‘Klasifikasi Tanggapan Pelaksanaan Program Magang Dengan Menggunakan Metode Naive Bayes Classifier’, *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 1.2 (2021), 129–37 <<https://doi.org/10.57152/malcom.v1i2.113>>

R.A.Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020)

Risza, Handi, Fatchiah Kertamuda, Retno Hendrowati, Johan Ramadhan Nurwardana, and Diaz Ramadhani, ‘Evaluasi Pelaksanaan Progeam Merdeka Belajar Kampus Merdeka Oleh Pimpinan Universitas Paramadina (UPM)’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 4.1 (2022), 12–25 <<https://doi.org/10.51353/jmbm.v4i1.578>>

Rokan, M Reza, ‘Manajemen Perpustakaan Sekolah’, *Journal Iqra*, 1.1 (2017), 88–100

Rozi, M. Asep Fathur, ‘Strategi Memperkokoh Jantung Pendidikan Islam’, *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2017), 161–80 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.161-180>>

Sabban, Yusrab Ardianto, ‘Peningkatan Keterampilan Melalui Kegiatan Magang MBKM Di Dinas Perhubungan Kabupaten Gowa’, 1.3 (2023), 10–15

Sepriyanti, Nana, ‘Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas’, *Al-Ta Lim Journal*, 19.1 (2012), 66–73 <<https://doi.org/10.15548/jt.v19i1.8>>

Suhendra, Hairul, Efa Irdhayanti, and Mazayatul Mufrihah, ‘PERAN INTERNSHIP BAGI PENINGKATAN KOMPETENSI NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN BARAT (Studi Kasus Kegiatan Magang Di Ombudsman)’, 2 (2023), 1101–16

- Supriyatno, Hary, and Evy Luailik, 'Peningkatan Kompetensi Melalui Program Magang: Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya', *AL Maktabah*, 7.1 (2022), 53 <<https://doi.org/10.29300/mkt.v7i1.6398>>
- Syafi, Imam, Muhamad Nur, Lutfi Ainul, and Muhammad Fatih Billah, 'Kurikulum Integratif Multidisipliner Model Twin-Towers Sebagai Pijakan Internasionalisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Dan Terwujudnya World Class University The Twin-Towers Model Integrative Multidisciplinary Curriculum as a Foothold for the Inte', 1.3 (2022), 593–614
- Syamsuadi, Amir, Harni Sepriyani, Susi Endrini, and Ade Febriani, 'Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Abdurrab Pada Program Magang Mahasiswa', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2022), 1341–48 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2203>>
- Utomo, Gabriella Audi Budi, and Aristarchus Pranayama Kuntjara, 'Studi Perbandingan Teori Dan Praktik Produksi Concept Art', *Jurnal DKV Adiwarna*, 1 (2022), 46–54 <<https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/12225>>
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, 'Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur', *Research and Development Journal of Education*, 8.1 (2022), 185 <<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>>
- Wardhani, Gladys Ayu Paramita Kusumah, Devy Susanty, Ade Ayu Oksari, Lany Nurhayati, Alifah Nuranzani, and Faridha Faridha, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Program Studi Kimia Universitas Nusa Bangsa', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 5.1 (2022), 53–59 <<https://doi.org/10.23887/jppsi.v5i1.42802>>
- Widiasworo, Erwin, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Araska, 2018)
- Widoyoko, Eko Putro, 'Evaluasi Program Pembelajaran', *Instructional Program Evaluation*, 7
- Windika, Nopitaria, Fien Zulfikarijah, and Siti Nurhasanah, 'Peran Internship Participant Dalam Meningkatkan Perencanaan Dan Pengembangan Karir

Mahasiswa', *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 3.3 (2022), 123–33
<<https://doi.org/10.47747/jbme.v3i3.761>>

Yasa, I Wayan Darma, I Made Suryadi, I Wayan Dodik Yasa, Nyoman Ratih Prabandari, and Ni Putu Ratih, 'Peningkatan Kemampuan Dasar Mahasiswa Arsitektur Melalui Program', *Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*, 0454 (2021), 143–48

Zulhalim, Agus Sulistyanto, and Anton Zulkarnain Sianipar, 'Implementasi Aplikasi Sistem Otomasi Perpustakaan Terintegrasi Menggunakan Inlislite Versi 3 Pada Perpustakaan Stmik Jayakarta', *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(4).4 (2019), 1–9

LAMPIRAN

Tabel 1.1 Pedoman Wawancara

PERTANYAAN	INFORMAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana rancangan program <i>internship</i> ini dilaksanakan? 2. Apa tujuan dilaksanakannya program <i>internship</i> ini? 3. Bagaimana proses pelaksanaan program <i>internship</i> ini? 4. Apa kendala dalam menerapkan program <i>internship</i> pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital? 5. Apa hal yang dilakukan untuk mengatasi kendala program <i>internship</i> pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital? 6. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan dalam menerapkan program <i>internship</i> pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital? 7. Bagaimana hasil penerapan program <i>internship</i> khususnya pada peningkatan kompetensi profesional mahasiswa? 	<p>Dosen pengampu mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kebijakan dalam pelaksanaan aktivitas atau model pembelajaran di PAI? 2. Bagaimana regulasi yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas? 3. Apa kendala dalam menerapkan yang ada di luar kelas secara umum? 4. Apa hal yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada pembelajaran diluar kelas? 5. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran diluar kelas? 	<p>Pengelola program studi Pendidikan Agama Islam bidang kurikulum</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dalam bayangan pengelola perpustakaan ketika ada mahasiswa yang ingin melakukan program <i>internship</i>? 2. Bagaimana proses yang dilakukan pengelola perpustakaan selama program <i>internship</i> ini berlangsung? 3. Apakah ada kendala selama program <i>internship</i>? 4. Jika ada, apa solusi yang diberikan pengelola untuk mengatasi kendala program <i>internship</i> ini? 5. Apa dampak yang dirasakan dengan adanya mahasiswa yang melakukan <i>internship</i> di sini? 	<p>Pengelola perpustakaan</p>

<ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan dalam menerapkan program <i>internship</i> kepada mahasiswa? 7. Menurut Ibu sebagai guru yang mengelola perpustakaan, apakah program <i>internship</i> ini berdampak baik, terutama bagi mahasiswa sebagai calon pendidik? 	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dalam bayangan mahasiswa ketika mereka diminta untuk program <i>internship</i>? 2. Apa yang dilakukan sebelum, saat, dan setelah program <i>internship</i> pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital di program studi Pendidikan Agama Islam UII? 3. Apa kendala dalam menerapkan program <i>internship</i> pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital? 4. Apa hal yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program <i>internship</i> pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital? 5. Bagaimana proses evaluasi yang diikuti ketika melaksanakan program <i>internship</i> pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital? 6. Apa dampak yang dirasakan program studi Pendidikan Agama Islam dari penerapan program <i>internship</i> di program studi Pendidikan Agama Islam UII? 7. Adakah saran untuk pelaksanaan kegiatan <i>internship</i> selanjutnya? 8. Setelah <i>internship</i> bagaimana penguasaan mahasiswa terkait pengelolaan perpustakaan? 9. Apakah dalam penerapan program <i>internship</i> ini memiliki pengaruh terhadap kompetensi profesional Anda? 10. Bagaimana mahasiswa mengaplikasikan kompetensi profesional yang di dapat dari program <i>internship</i> ini dalam proses pembelajaran? 11. Apakah kompetensi profesional dari program <i>internship</i> ini akan dibutuhkan Anda sebagai calon pendidik? 	<p style="text-align: center;">Mahasiswa mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital</p>

Tabel 1.2 Pedoman Observasi

No	ASPEK
1	Proses perencanaan <i>internship</i> pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital
2	Proses praktik <i>internship</i> pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital

Tabel 1.3 Pedoman Dokumentasi

No	ASPEK	PERTANYAAN
1	Kondisi sekolah	a. Kurikulum PAI UII b. Dokumen perkuliahan seperti RPS, Penugasan, Penilaian, dan Laporan <i>internship</i> .

Wawancara Pertama

a. Identitas Informan

1. Nama Informan : Siti Afi Adawiyah, S. Pd. I., M. Pd
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam

b. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 30 November 2023
2. Tempat : Ruang Program Studi PAI

c. Keterangan

1. T : Tanya (Interviewer)
2. J : Jawab (Informan)
3. II : Informan Pertama

No.		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Mengapa ada program <i>internship</i> yang diadakan di	
2		pendidikan agama Islam UII ini?	
3	J:	Karena pertama ada tuntutan dari perubahan	
4		kurikulum. Kurikulum MBKM ini menuntut	
5		adanya pembelajaran yang tidak hanya	
6		dilaksanakan di kelas, maka kita susunlah mata	
7		kuliah penjaluran, yang mana diujung mata kuliah	
8		penjaluran ini ada pembelajaran di luar kelas. Jadi	
9		kegiatan ini bukan untuk mengajar, tetapi seperti	
10		menyusun dokumen-dokumen yang mendukung	
11		guru mengajar.	
12		Kedua, ada tuntutan outcome-based education. Ini	
13		kami dapatkan dari sertifikasi AUN-QA tahun	
14		2021. Jadi program studi ini sudah bertaraf	
15		internasional. Nah saat menyusun kurikulum yang	
16		berstandar AUN-QA itu bertemulah kita dengan	
17		outcome-based education. Yang mana outcome-	
		based education itu mahasiswa harus punya	

18		keterampilan atau skill di akhir perkuliahan. Nah	
19		bagaimana sih cara memunculkan outcome itu?	
20		Salah satunya dengan memberikan kesempatan	
21		bagi mahasiswa untuk magang atau	
22		mengaplikasikan ilmunya di lapangan. Dua alasan	
23		ini akhirnya mentrigger kami untuk mengadakan	
24		program magang.	
25	T:	Apa kurikulum yang digunakan di program studi	
26		Pendidikan Agama Islam UII?	
27	J:	Kami menggunakan dua kaki kurikulum, yaitu	
28		menggunakan kurikulum kemendikbud-ristek,	
29		yang MBKM adalah salah satunya. Juga	
30		menggunakan kurikulum kemenag. Kenapa dari	
31		kemenag? Karena kita punya kaki pendidikan	
32		agama Islamnya. Jadi pendidikan yang dijalankan	
33		mengacu ke kemendikbud-ristek, tapi dari segi	
34		agama Islamnya kami mengacu ke kemenag.	
35	T:	Apa kebijakan dalam pelaksanaan <i>aktivitas</i> atau	
36		model pembelajaran di PAI?	
37	J:	Nah apabila kita mengacu pada model	
38		pembelajaran seperti magang tadi, maka apabila	
39		mengambil penjaluran ini, tidak boleh melewatkan	
40		dua mata kuliah wajib di jalur tersebut. Kebijakan	
41		yang lain dilakukan, khususnya di angkatan 2020,	
42		mata kuliah penjaluran sudah bisa diambil sejak	
43		semester 3. Mulai sekarang, kami akan menggeser	
44		itu, karena di angkatan 2020 atau sebelumnya,	
45		ternyata banyak case bahwa mahasiswa itu	

46		keteteran ikut mata kuliah penjaluran. Karena mata	
47		kuliah penjaluran di prodi kita diletakkan di akhir.	
48		Dimana kalau berbicara tentang sequence kuliah,	
49		mata kuliah penjaluran ini harusnya memang di	
50		akhir. Tidak bisa diambil saat mahasiswa memiliki	
51		sedikit ilmu pengetahuan. Nah, di tahun 2022	
52		mahasiswa bisa mengambil mata kuliah penjaluran	
53		minimal di semester 5. Jadi mereka mengambil	
54		dua mata kuliah wajib di semester 5 dan	
55		melakukan praktik di semester 6.	
56	T:	Bagaimana regulasi yang diterapkan dalam	
57		pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas?	
58	J:	Regulasinya ini kami serahkan ke dosen yang	
59		mengampu. Walaupun sebenarnya kami sudah	
60		punya silabus yang menjadi patokan pelaksanaan	
61		perkuliahan, namun ketika proses perkuliahan	
62		kami serahkan kepada dosen pengampunya	
63		masing-masing. Tapi dosen harus mengacu ke	
64		silabusnya tadi. Ternyata saat kami serahkan	
65		kepada dosen sangat bervariasi. Jadi metode	
66		dosen ini sangat bervariasi dalam mengembangkan	
67		mata kuliah penjaluran ini.	
68		Tetapi dosen berhasil untuk tetap dalam relnya.	
69		Jadi untuk regulasinya dari prodi itu mengacu pada	
70		silabus dan RPS yang kami serahkan ke dosen	
71		masing-masing.	
72	T:	Apa kendala dalam menerapkan program	
73		<i>internship</i> yang ada di luar kelas secara umum?	

74	J:	Sebagai pengelola, kami kesulitan	
75		mengidentifikasi apakah mahasiswa melakukan	
76		magangnya dengan benar. Kami hanya bisa	
77		mempercayai laporan yang dia buat. Karena ini	
78		dirasa kurang valid juga. Jujur, dosen ini juga	
79		belum tahu konsep penerapan mata kuliah ini.	
80		Sehingga saat penerapan dosen melakukan sesuai	
81		dengan gayanya masing-masing.	
82	T:	Apa hal yang dilakukan untuk mengatasi kendala	
83		pada pembelajaran di luar kelas?	
84	J:	Kalau untuk mengatasi masalah mahasiswa	
85		dilakukan dengan responsi. Dimana dalam	
86		responsi ini, dosen dapat mengetahui mana	
87		mahasiswa yang bohong, benaran, atau dibuat-	
88		buat. Dilakukan juga monitoring untuk dosen	
89		untuk menghindari kendala-kendala di lapangan.	
90	T:	Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan dalam	
91		menerapkan pembelajaran di luar kelas?	
92	J:	Evaluasi yang selama ini kami lakukan, ada forum	
93		diskusi bersama dosen. Dosen akan	
94		menyampaikan apakah kelasnya berjalan atau	
95		tidak. Nah saat seperti inilah dosen akan	
96		menyampaikan kendala yang dialami selama kelas	
97		berjalan. Forum yang kami lakukan ini namanya	
98		evaluasi program studi. Ini bisa dilakukan untuk	
99		masuk dalam berjalannya proses pembelajaran	
100		ini.	

Wawancara Kedua

a. Identitas Informan

1. Nama Informan : Mir'atun Nur Arifah., S. Pd. I., M. Pd. I
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Dosen Pengampu Mata Kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital

b. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 1 Desember 2023
2. Tempat : Ruang Program Studi PAI

c. Keterangan

1. T : Tanya (Interviewer)
2. J : Jawab (Informan)
3. I2 : Informan Kedua

No.		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana rancangan program <i>internship</i> ini	
2		dilaksanakan?	
3	J:	Rancangan program ini awalnya berasal dari hasil	
4		evaluasi perkuliahan sebelumnya. Jadi mata kuliah	
5		pengelolaan perpustakaan ini membekali	
6		mahasiswa kemampuan untuk manajerial.	
7		Hal ini karena mahasiswa pendidikan proyeksinya	
8		tidak selamanya akan menjadi guru, bisa jadi dia	
9		akan menjadi kepala sekolah atau pengawas.	
10		Sehingga untuk menjadi kepala sekolah mereka	
11		harus mengetahui pengelolaan unit yang ada di	
12		bawahnya, salah satunya adalah pengelolaan	
13		perpustakaan.	
14		Kemudian yang kedua itu, perpustakaan itu adalah	
15		menjadi salah satu sumber informasi yang ada di	
16		sekolah. Yang itu menjadi salah satu fasilitas wajib	
17		yang ada di sekolah-sekolah, meskipun tidak	
		semua sekolah itu perpustakaannya jalan. Tapi kita	

18	sebagai seorang guru, paling tidak kita tahu	
19	bagaimana cara mengelola sumber belajar itu.	
20	Sehingga dengan adanya perpustakaan di sekolah	
21	dapat lebih optimal untuk dimanfaatkan.	
22	Yang ketiga, kita dilihat dari kondisi kemampuan	
23	literasi peserta didik Indonesia yang masih rendah.	
24	Sehingga salah satu bagaimana anak ini diajak	
25	untuk senang membaca. Nah untuk bisa anak-anak	
26	ini senang membaca, kita harus tahu dulu	
27	sebenarnya seperti kondisinya sehingga nanti	
28	dapat melacak program yang bisa mengajak anak-	
29	anak ini untuk senang membaca.	
30	Nah itu tadi sebenarnya tiga alasan utama dalam	
31	mengadakan mata kuliah terkait pengelolaan	
32	perpustakaan dan literasi digital. Yang mana	
33	pengelolaan perpustakaan ini harus disertai dengan	
34	praktik. Jadi mengapa harus ada <i>internshipnya</i> ?	
35	Karena memang sebelumnya mata kuliah	
36	pengelolaan perpustakaan ini full dilaksanakan	
37	pembelajaran di kelas. Kemudian disampaikan	
38	bahwa perpustakaan itu ada macam-macam. Nah	
39	itu ternyata secara teoritis paham ada beberapa	
40	macam perpustakaan, pengelolaannya seperti ini.	
41	Terus secara teoritis mahasiswa tahu ada beberapa	
42	macam pengelolaan. Tapi ternyata ketika	
43	dihadapkan dengan realisasinya mereka tidak	
44	mengetahui ternyata ada bagian yang termasuk	
45	dalam pengelolaan perpustakaan.	

46		Jadi mereka mengetahui secara teoritis saja,	
47		namun tidak tahu bagaimana implementasinya.	
48		Padahal tujuan adanya mata kuliah ini disebutkan	
49		ada tiga tadi. Sehingga saya sebagai dosen	
50		pengampu merasa tidak cukup ini belajar di kelas	
51		saja. Akhirnya perkuliahan ini dirancang agar	
52		mahasiswa bisa belajar langsung di perpustakaan.	
53	T:	Bagaimana proses pelaksanaan program	
54		<i>internship</i> ini?	
55	J:	Pelaksanaannya tidak full mahasiswa diminta	
56		untuk <i>internship</i> . Karena apa? Harus dibekali dulu	
57		dasar-dasar pengelolaan perpustakaan. Sehingga	
58		ketika mereka berada di lapangan mereka sudah	
59		punya sangunya. Ketika mereka di lapangan	
60		mereka bisa membandingkan apa yang sudah	
61		dipelajari dengan realisasinya. Sehingga makanya	
62		konsep perkuliahannya tetap kombinasi antara	
63		perkuliahan di kelas dengan praktik langsung di	
64		lapangan.	
65		Dan juga perkuliahan seperti itu salah satunya	
66		karena memang ada beberapa temuan mahasiswa	
67		itu belum bisa dilepas untuk belajar secara	
68		mandiri. Jadi meskipun ada materi yang	
69		disampaikan, tapi kita tidak memastikan materinya	
70		benar-benar dipelajari, itu tidak banyak yang	
71		mempelajari, sehingga harus dikawal di kelas.	
72		Sehingga untuk proses pelaksanaan kegiatan di	
73		awal semester diisi dengan perkuliahan. Yang	
		mana perkuliahan itu kita mempelajari secara	

74	mendalam tema-tema dan topik-topik terkait	
75	pengelolaan perpustakaan.	
76	Ini dibuat dengan model presentasi. Jadi	
77	mahasiswa membuat makalah secara	
78	berkelompok, kemudian mempresentasikan.	
79	Presentasi itu menjadi wujud penilaian kita	
80	terhadap penguasaan teorinya mahasiswa.	
81	Kemudian setelah setiap kelompok itu dipastikan	
82	memiliki pengetahuan yang cukup, yang	
83	dibuktikan dengan nilai makalah mereka	
84	memenuhi standar minimal, maka bisa	
85	melanjutkan ke program <i>internshipnya</i> yang	
86	dilaksanakan selama tujuh pekan. Tujuh pekan itu	
87	bobotnya setara 24 jam. Mengapa setara itu?	
88	Karena bobotnya dihitung setara 1 SKS.	
89	Kemudian diakumulasikan dapatnya 24 jam itu.	
90	Dan memang mahasiswa yang mengambil mata	
91	kuliah ini bukan hanya mahasiswa tingkat akhir,	
92	ada mahasiswa yang masih kuliah full juga,	
93	sehingga untuk pelaksanaan <i>internshipnya</i> itu bisa	
94	menyesuaikan dengan kesibukan mahasiswa	
95	ketika kuliah. Dia bisa mau diambil dipercepat	
96	atau mau diambil rutin satu hari satu jam. Jadi	
97	disesuaikan dengan masing-masing mahasiswa.	
98	Yang jelas targetnya 24 jam dan mereka bisa	
99	memenuhi tugas-tugas yang mereka praktikkan,	
100	pengetahuan-pengetahuan yang mereka cari. Dan itu sudah ada listnya dalam trello.	

101		Tugas-tugas yang ada di trello itu dijabarkan dari	
102		kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh	
103		pengelola perpustakaan. Berdasarkan juga dengan	
104		apa yang dipelajari oleh mahasiswa di tujuh	
105		pertemuan sebelumnya lewat makalah itu.	
106	T:	Apa kendala dalam menerapkan program	
107		<i>internship</i> pada mata kuliah Perpustakaan dan	
108		Literasi Digital?	
109	J:	Kendalanya ini macam-macam. Karena ini	
110		dilaksanakan secara berkelompok, ada pertama	
111		yang anggota kelompoknya itu tidak kelihatan.	
112		Kendala kedua juga ada kelompok yang ditolak	
113		oleh sebuah perpustakaan. Ada yang kendala	
114		ketiga adalah pembagian waktu untuk kuliah,	
115		kadang kuliahnya masih padat. Keempat itu	
116		penggunaan trello, jadi tidak semua kelompok bisa	
117		meng-update perkembangannya di trello. Padahal	
118		itu menjadi salah satu cara saya untuk memantau	
119		<i>aktivitas</i> mahasiswa di lapangan.	
120	T:	Apa hal yang dilakukan untuk mengatasi kendala	
121		program <i>internship</i> pada mata kuliah Perpustakaan	
122		dan Literasi Digital?	
123	J:	Yang pertama, apabila mereka mengalami	
124		kesulitan komunikasi kelompok, biasanya saya	
125		minta salah anggota kelompok untuk melakukan	
126		pendekatan personal. Jika tidak ada iktikad baik	
127		dari yang suka menghilang tadi, saya biasanya	
128		meminta masing-masing orang untuk	
		menyelesaikan tugasnya sendiri-sendiri. Karena	

129	apa? Karena meskipun ini penilaian secara	
130	kelompok, tapi keaktifan tetap dinilai secara	
131	personal. Itu bisa diketahui dari <i>aktivitas</i> di trello.	
132	Nah kemudian selanjutnya ada permasalahan	
133	kelompok yang ditolak oleh perpustakaan. Itu saya	
134	sempat ada beberapa kelompok itu yang meminta	
135	izinnya sampai tiga kali.	
136	Saya sampaikan bahwa tidak apa-apa, yang	
137	penting mereka bisa menyelesaikan dalam waktu	
138	yang dimiliki. Karena waktu tujuh pekan itu cukup	
139	lama. Jadi apabila mereka dapat tempat di tiga	
140	pekan ke belakang, mereka tetap bisa	
141	memaksimalkan waktu 24 jam. Sehingga dari	
142	estimasi waktu wajib mereka di perpustakaan	
143	masih bisa mereka variasi untuk praktiknya.	
144	Sehingga dari kendala tersebut akhirnya semua	
145	kelompok dapat lokasi semua.	
146	Apabila ada mahasiswa yang masih banyak jam	
147	perkuliahan, biasanya saya minta dibagi tugas	
148	piket saja. Jadi yang ketika mereka tidak pas jam	
149	kuliah, mereka yang hadir. Hadir di perpustakaan	
150	tidak harus semua full team hadir, kemudian baru	
151	mereka praktik, tapi bisa disesuaikan dengan jam	
152	kuliah masing-masing. Karena sekali lagi, target	
153	24 jam itu untuk personal.	
154	Dan memang sarannya setiap hari itu ada yang	
155	datang. Biar apa? Biar ketika mereka ada tugas	
156	bisa kontinyu untuk dikerjakan, ada estafetnya.	
157	Kemudian yang ke empat masalah trello. Nah di	

158		trelo ini memang kadang-kadang ada yang tidak	
159		di- <i>update</i> . Jadi biasanya yang tidak <i>update</i> saya	
160		kasih komentar, minta ditambahkan. Entah itu foto	
161		kegiatannya, narasi <i>aktivitasnya</i> seperti apa.	
162		Sehingga apabila mereka buka trelo mereka akan	
163		dapat masukan terkait itu.	
164	T:	Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan dalam	
165		menerapkan program <i>internship</i> pada mata kuliah	
166		Perpustakaan dan Literasi Digital?	
167	J:	Karena <i>aktivitas</i> itu saya pakai trelo ya, maka	
168		evaluasinya saya mengevaluasi dari proses	
169		<i>internship</i> yang mahasiswa laporkan di trelo. Jadi	
170		memang evaluasi ini bergantung dengan <i>update</i>	
171		yang dikirimkan mahasiswa. Semakin mereka	
172		sering aktif meng- <i>update</i> , maka semakin mudah	
173		juga saya mengevaluasinya. Sehingga memang	
174		proses evaluasi ini bergantung dengan apa yang	
175		mereka sampaikan.	
176		Terus juga di bagian akhir untuk mengevaluasi	
177		mahasiswa yang belum <i>update</i> , tapi di akhir-akhir	
178		sudah meng- <i>update</i> , salah satu untuk	
179		memverifikasinya dengan menyusun laporan	
180		akhir. Jadi di akhir saya minta untuk mendapat	
181		laporan singkat. Yang mana laporan itu	
182		sebelumnya bisa mereka buat apabila bagian trelo	
183		di dalamnya sudah mereka isi. Jadi itu untuk	
184		mengantisipasi apabila di trelo itu mereka mengisi	
185		setelah saya cek. Akan saya verifikasi apabila itu	
186		ada di laporan akan saya cek ulang trellonya.	

187		Sehingga memang dilakukan kombinasi atas apa	
188		yang mereka lakukan selama <i>internship</i> dalam	
189		treklo, kemudian diverifikasi melalui laporannya.	
190	T:	Bagaimana hasil penerapan program <i>internship</i>	
191		khususnya pada peningkatan kompetensi	
192		profesional mahasiswa?	
193	J:	Dari perkuliahan itu saya melakukan beberapa	
194		refleksi. Refleksi pelaksanaan kegiatan untuk	
195		mengetahui bagaimana kesan mahasiswa terkait	
196		<i>internship</i> tersebut. Nah kesannya adalah dari	
197		mahasiswa sendiri mayoritasnya lebih dari 90% itu	
198		punya kesan positif terhadap <i>internship</i> nya.	
199		Karena apa? Karena mereka benar-benar dapat	
200		pengalaman langsung bagaimana mengelola	
201		perpustakaan, dan juga tidak sedikit yang	
202		mendapat relasi baru. Dan bahkan ada yang	
203		mendapatkan tugas baru. Jadi tidak hanya	
204		mengelola perpustakaan tapi sampai tugas yang	
205		lain-lain. Ini menjadi indikator lain yang artinya	
206		mahasiswa dipercaya oleh pihak sekolah.	
207		Jadi dari hasil penerapannya, mahasiswa dapat	
208		pengalaman yang banyak, pun dari hasil	
209		penilaiannya juga bagus. Artinya ketika	
210		dibandingkan belajar secara teorinya, penilaian	
211		mereka yang praktik itu lebih bagus yang	
212		praktiknya. Saya tidak tahu itu, apakah	
213		karakteristik mahasiswa itu mereka lebih enjoy	
214		praktik langsung, sehingga lebih mudah	

215	memahami materinya, dibandingkan mereka	
216	belajar teori.	
217	Jadi apabila dilihat dari kompetensi mahasiswa	
218	sangat mendukung untuk pengembangan	
219	kompetensi profesional. Kompetensi profesional	
220	ini berkaitan dengan hal-hal yang dikuasai ketika	
221	mengelola sebuah lembaga, yang mana	
222	perpustakaan adalah sebuah unit yang dikelola di	
223	lembaga tersebut.	

Wawancara Ketiga

a. Identitas Informan

1. Nama Informan : Martini, S. Pd
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Kepala Perpustakaan SMK Negeri 1 Kalasan

b. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 29 Januari 2024
2. Tempat : Perpustakaan SMK Negeri 1 Kalasan

c. Keterangan

1. T : Tanya (Interviewer)
2. J : Jawab (Informan)
3. I3 : Informan Ketiga

No.		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Apa yang dalam bayangan pengelola perpustakaan	
2		ketika ada mahasiswa yang ingin melakukan	
		program <i>internship</i> ?	
3	J:	1. Perpustakaan merupakan sebuah sarana	
4		prasarana yang ada di setiap sekolah. Jadi	
5		perpustakaan merupakan sebuah hal yang tidak	
6		baru lagi di telinga masyarakat sekitar. Dengan	
7		adanya perpustakaan membantu siswa ataupun	
8		guru dalam mengetahui wawasan baru yang	
9		terdapat dalam buku yang tersimpan di dalamnya.	
10		Menurut saya program magang ini terbilang unik	
11		karena baru pertama kali ini ada mahasiswa dari	
12		jurusan pendidikan agama Islam ataupun jurusan	
13		pendidikan lain yang melakukan magang	
14		perpustakaan disekolah ini. Namun itu merupakan	
15		suatu yang baik, dikarenakan saya sendiri yang	
16		merupakan kepala perpustakaan di sini juga	
17		berasal dari jurusan pendidikan biologi. Pada saat	
		saya di tunjuk menjadi kepala perpustakaan dulu	

18		saya belum mempunyai bekal yang begitu matang	
19		untuk melakukan pengelolaan perpustakaan ini.	
20		Namun setelah berjalan agak lama saya diikutkan	
21		<i>workshop</i> dan pelatihan kerja lainnya saya menjadi	
22		lebih paham mengenai pengelolaan perpustakaan	
23		ini. Selain itu dengan sekolah menerima pegawai	
24		perpustakaan yang memang dari jurusan	
25		perpustakaan saya menjadi semakin terbantu dan	
26		memiliki wawasan yang lebih luas mengenai	
27		pengelolaan perpustakaan ini. Dan dengan adanya	
28		program <i>internship</i> ini dapat lebih mengenalkan	
29		dan membekali mahasiswa untuk lebih mengenal	
30		pengelolaan perpustakaan ini yang dapat dijadikan	
31		sebagai bekal jika suatu saat ditunjuk menjadi	
32		kepala perpustakaan pada sekolah yang diajar.	
33	T:	Apakah dengan menjadi kepala perpustakaan	
34		dapat meningkatkan kompetensi profesional guru?	
35	J:	Menurut saya dengan saya menjadi seorang kepala	
36		perpustakaan dapat meningkatkan kompetensi	
37		profesional saya. Hal ini dapat dilihat ketika	
38		perpustakaan akan akreditasi, ilmu yang telahh	
39		saya dapat dari pelatihan kerja dan pengalaman	
40		yang saya dapat dari kedua teman saya yang	
41		membantu saya disini dan merupakan jurusan	
42		perpustakaan dulu waktu kuliah. Selain itu pada	
43		masa sekarang yaitu zaman sekolah menggunakan	
44		e-book slim yang mengharuskan saya untuk lebih	
45		paham mengenai perpustakaan ini dan karena itu	
46		saya terus belajar yang membuat saya merasa	

47		bahwa itu meningkatkan kompetensi profesional	
48		saya menjadi seorang guru terutama pada	
49		pengelolaan perpustakaan.	
50	T:	Bagaimana ibu mengaplikasikan kompetensi	
51		profesional menjadi seorang guru di dalam proses	
52		pembelajaran?	
53	J:	Penerapan kompetensi profesional yang saya	
54		dapatkan saat menjadi kepala perpustakaan ini	
55		yang bisa saya terapkan dalam proses	
56		pembelajaran yang saya lakukan yaitu pertama	
57		pada program kerja. Dimana ada kesinambungan	
58		dengan kurikulum merdeka belajar sekarang ini	
59		yang mana siswa diwajibkan membuat laporan	
60		untuk setiap selesai praktek dan dikarenakan juga	
61		sekolah ini merupakan sekolah smk yang dalam	
62		pembelajarannya banyak prakteknya. Maka dari	
63		itu kemampuan yang saya alami dalam	
64		penyusunan laporan yang baik dan benar selama	
65		saya menjadi kepala perpustakaan bisa saya	
66		ajarkan kepada siswa/I mata pelajaran saya.	
67	T:	Apakah ada kendala selama ibu menjadi kepala	
68		perpustakaan di sini?	
69	J:	Kendala yang saya alami sekarang yaitu	
70		kurangnya waktu pengawasan saya selaku kepala	
71		perpustakaan terhadap situasi yang ada di	
72		perpustakaan. Hal ini dikarenakan karena	
73		penerapan kurikulum merdeka belajar yang	
74		membuat saya mempunyai jam mengajar yang	

75		lebih dari biasanya. Karena hal tersebut saya	
76		sedikit susah untuk memastikan kondisi	
77		sebenarnya yang terjadi di perpustakaan.	
78	T:	Jika ada, apa solusi yang diberikan pengelola	
79		untuk mengatasi kendala tersebut?	
80	J:	Solusi yang saya terapkan untuk mengatasi	
81		kendala tersebut yaitu melakukan koordinasi rutin	
82		setiap hari ketika saya sedang tidak ada jam untuk	
83		mengajar.	
84	T:	Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan selama	
85		ibu menjadi kepala perpustakaan?	
86	J:	Untuk evaluasi saya lakukan setiap hari di waktu	
87		pagi sebelum jam 7 dan sesudah jam pulang	
88		sekolah. Pada tahapan evaluasi ini saya selalu	
89		menanyakan selalu untuk target apakah sudah	
90		terpenuhi atukah belum.	
91	T:	Apa dampak yang dirasakan dengan adanya	
92		mahasiswa yang melakukan <i>internship</i> di sini?	
93	J:	Untuk dampak yang dirasakan dengan adanya	
94		mahasiswa magang di perpustakaan ini yaitu	
95		sangat membantu kami selaku pengelola	
96		perpustakaan. Dimana waktu itu kami sangat	
97		terbantu terutama pada proses pengembalian buku	
98		siswa yang ada setiap kenaikan kelas. Atau	
99		pergantian semester.	
100	T:	Menurut Ibu sebagai guru yang mengelola	
101		perpustakaan, apakah program <i>internship</i> ini	

102		berdampak baik, terutama bagi mahasiswa sebagai	
103		calon pendidik?	
104	J:	Untuk selanjutnya program seperti ini perlu	
105		dikembangkan dan terus dilaksanakan. Karena	
106		dengan adanya program ini akan menjadikan	
107		mahasiswa terutama jurusan pendidikan agar lebih	
108		tahu mengenai pengelolaan perpustakaan.	
109		Sehingga dapat memahami siswa dan	
110		memotivasi siswa untuk tertarik datang	
111		keperpustakaan dan menjadi seorang yang suka	
112		akan membaca. Karena dengan orang suka	
113		membaca akan menjadikan seseorang tersebut	
114		memiliki ilmu yang luas. Selain itu untuk	
115		mahasiswa pendidikan program ini akan menjadi	
116		bekal untuk kedepannya semisal saat menjadi guru	
117		diminta untuk menjadi kepala perpustakaan seperti	
118		yang saya lakukan ini. Atau untuk memajukan	
119		perpustakaan yang dapat dinikmati dan di senangi	
		oleh peserta didiknya nanti.	

Wawancara Keempat

a. Identitas Informan

1. Nama Informan : Wizarati Awliya
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Mahasiswa

b. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 2 Desember 2023
2. Tempat : Perpustakaan UII

c. Keterangan

1. T : Tanya (Interviewer)
2. J : Jawab (Informan)
3. I4 : Informan Keempat

No.		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Apa yang ada dalam bayangan mahasiswa ketika	
2		mereka diminta untuk melakukan program	
3		<i>internship</i> ?	
4	J:	Dalam bayangan saya ketika diminta melakukan	
5		program ini, saya kira akan ditempatkan di	
6		perpustakaan yang telah ditentukan oleh dosen.	
7		Kemudian setelah itu dalam bayangan saya akan	
8		melakukan <i>internship</i> setiap hari dalam waktu	
9		perkuliahan. Ternyata pelaksanaan <i>internship</i> tidak	
10		seseram yang saya bayangkan. Malah pelaksanaan	
11		program <i>internship</i> ini sangat seru karena mendapat	
12		pengalaman baru, karena tidak hanya berhadapan	
13		dengan manusia, tetapi juga fasilitas yang ada di	
14		perpustakaan.	
15	T:	Apa yang dilakukan sebelum melakukan program	
16		<i>internship</i> pada mata kuliah Perpustakaan dan	
17		Literasi Digital di program studi Pendidikan Agama	
18		Islam UII?	

19	J:	Sebelum melakukan internship kita mendapatkan	
20		materi terlebih dahulu tentang perpustakaan.	
21		Setelah itu kami diinfokan akan melakukan program	
22		internship. Kemudian kami dibebaskan untuk	
23		memilih kelompok dan perpustakaan yang bersedia	
24		untuk diterapkan program ini, baik perpustakaan	
25		sekolah, daerah, atau pun universitas. Nah sewaktu	
26		itu kelompok saya melakukan internship di	
27		perpustakaan sekolah. Maka yang dilakukan	
28		kemudian adalah meminta dan mengantarkan surat	
29		perizinan ke sekolah yang ingin diterapkan program	
30		internship. Setelah itu kami menyepakati jadwal	
31		pelaksanaan dan jadwal piket dari pelaksanaan	
		internship.	
32	T:	Apa yang dilakukan saat melakukan program	
33		<i>internship</i> pada mata kuliah Perpustakaan dan	
34		Literasi Digital di program studi Pendidikan Agama	
35		Islam UII?	
36	J:	Saat melakukan program <i>internship</i> ini kami	
37		melakukan tugas yang harus diselesaikan sesuai	
38		perintah dari dosen pengampu. Hal yang kami	
39		lakukan saat melaksanakan program ini seperti	
40		melakukan observasi perpustakaan, optimalisasi	
41		perpustakaan, dan praktik mengelola perpustakaan.	
42	T:	Apa kendala dalam menerapkan program <i>internship</i>	
43		pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital?	
44	J:	Kendala yang kami alami sewaktu program ini ada	
45		pada waktu magang yang singkat, sehingga	
46		pelaksanaan tugas dilakukan agak terburu-buru.	

47		Selain itu, sebaiknya program ini dilakukan dengan	
48		lembaga yang sudah bermitra dengan UII. Apabila	
49		pelaksanaan program dilakukan dengan mitra UII,	
50		maka kerja sama yang ada akan memudahkan	
51		program ini pada angkatan selanjutnya.	
52	T:	Apa hal yang dilakukan untuk mengatasi kendala	
53		dalam pelaksanaan program <i>internship</i> pada mata	
54		kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital?	
55	J:	Kami menambah beberapa waktu <i>internship</i> untuk	
56		menyelesaikan tugas, terutama dalam tugas	
57		pengoptimalan perpustakaan. Penambahan waktu	
58		ini sebenarnya bisa saja dilakukan, namun juga	
59		terkendala dalam penyesuaian waktu perkuliahan	
60		antar anggota kelompok yang tidak sama. Sehingga	
61		kekompakan dan kerja sama antar kelompok harus	
62		senantiasa dijaga untuk menyelesaikan program ini.	
63	T:	Bagaimana proses evaluasi yang diikuti ketika	
64		melaksanakan program <i>internship</i> pada mata kuliah	
65		Perpustakaan dan Literasi Digital?	
66	J:	Evaluasi yang kami lakukan ada evaluasi dari	
67		kelompok, instansi, dan dari dosen pengampu.	
68		Evaluasi dari kelompok dilakukan agar koordinasi	
69		pelaksanaan tugas berjalan dengan lancar. Evaluasi	
70		instansi dilakukan di akhir pelaksanaan <i>internship</i> .	
71		Sedangkan evaluasi dari dosen pengampu ada saat	
72		dan setelah proses <i>internship</i> . Jadi apabila ada	
73		kendala dan saran langsung bisa disampaikan	
74		dengan dosen pengampu.	

74	T:	Apa dampak yang dirasakan dari penerapan	
75		program <i>internship</i> pada mata kuliah Perpustakaan	
76		dan Literasi Digital?	
77	J:	Bagi saya sebagai calon pendidik, mendapatkan	
78		kesempatan untuk <i>internship</i> ini dirasa sangat	
79		bermanfaat. Hal ini dikarenakan saya tidak hanya	
80		mendapatkan ilmu tentang pengelolaan kelas atau	
81		ilmu untuk mengajar, namun juga mendapatkan	
82		ilmu tentang pengelolaan di luar kelas, salah satunya	
83		mengelola perpustakaan. Semakin banyak	
84		kemampuan yang kita miliki dalam pengelolaan	
85		pendidikan, maka semakin dapat meningkatkan	
86		profesionalitas dalam bidang pendidikan ini.	
87	T:	Adakah saran untuk pelaksanaan kegiatan	
88		<i>internship</i> selanjutnya?	
89	J:	Mungkin waktu magang juga bisa agak diperlama	
90		agar pelaksanaan magang dapat dilaksanakan	
91		dengan maksimal. Selain itu, tempat magang juga	
92		bisa ditentukan langsung oleh pihak kampus agar	
93		tempat magang dapat semakin memahami dan bisa	
94		menerima dampak magang ini dengan baik.	
95	T:	Setelah <i>internship</i> bagaimana penguasaan	
96		mahasiswa terkait pengelolaan perpustakaan?	
97	J:	Saya merasa cukup mengalami peningkatan dalam	
98		mengelola perpustakaan. Karena selama mengikuti	
99		perkuliahan juga dijelaskan tentang perpustakaan	
100		dan bagaimana cara mengelolanya. Namun adanya	
101		program <i>internship</i> ini, saya sebagai mahasiswa	

102		merasa tidak hanya mengetahui teorinya saja,	
103		namun juga bagaimana praktiknya di lapangan.	
104		Sehingga saya jadi tahu ternyata pengelolaan	
105		perpustakaan tidak hanya menyusun buku saja,	
106		tetapi lebih daripada itu.	
107	T:	Apakah dalam penerapan program <i>internship</i> ini	
108		memiliki pengaruh terhadap kompetensi profesional	
109		Anda?	
110	J:	Iya tentu. Karena adanya program ini tidak hanya	
111		sebatas pengetahuan saja, namun kami juga	
112		diajarkan untuk profesional dalam segala hal.	
113		Tentunya apabila kita berkuliah di pendidikan	
114		agama Islam, kami tidak hanya mendapatkan cara	
115		mendidik tentang agama. Namun yang kami	
116		dapatkan lebih daripada itu, yaitu mengetahui	
117		tentang pengelolaan kelas dan organisasi di lembaga	
118		pendidikan.	
119	T:	Bagaimana mahasiswa mengaplikasikan	
120		kompetensi profesional yang didapat dari program	
121		<i>internship</i> ini dalam proses pembelajaran?	
122	J:	Kompetensi profesional ini diaplikasikan dalam hal	
123		kerja sama dan mengelola sesuatu. Hal ini tentunya	
124		akan sangat dibutuhkan nanti dalam dunia kerja.	
125		Jadi sebisa mungkin kita memiliki kompetensi	
126		profesional agar dapat memudahkan kerja sama dan	
127		memudahkan pengelolaan.	

128	T:	Apakah kompetensi profesional dari program	
129		<i>internship</i> ini akan dibutuhkan Anda sebagai calon	
130		pendidik?	
131		Saya rasa akan sangat dibutuhkan. Karena	
132		perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang	
133		ada di sekolah. Tentunya nanti kami sebagai calon	
134		pendidik tidak hanya akan mengajar, namun juga	
135		akan mengelola lembaga yang ada di sekolah.	

Wawancara Kelima

d. Identitas Informan

- 4. Nama Informan : Wahyu Sihab
- 5. Jenis Kelamin : Laki-laki
- 6. Jabatan : Mahasiswa

e. Waktu dan Tempat Wawancara

- 3. Waktu : 27 Januari 2024
- 4. Tempat : Perpustakaan UII

f. Keterangan

- 4. T : Tanya (Interviewer)
- 5. J : Jawab (Informan)
- 6. I3 : Informan Kelima

No.		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Apa yang ada dalam bayangan mahasiswa ketika	
2		mereka diminta untuk melakukan program	
3		<i>internship</i> ?	
4	J:	Apabila ditanya tentang program <i>internship</i> atau	
5		magang, jadi berkaitan dengan bagaimana	
6		mengelola perpustakaan dengan baik dan benar.	
7		Memang mungkin dalam pertama kali	
8		membayangkan <i>internship</i> perpustakaan ini belum	
9		ada, hanya di mata kuliah perpustakaan dan literasi	
10		digital dijelaskan bagaimana untuk mengelolanya.	
11		Namun bayangan untuk mengelolanya itu belum	
12		ada. Tapi memang untuk <i>internship</i> sendiri dirasa	
13		perlu dilaksanakan.	
14	T:	Apa yang dilakukan sebelum melakukan program	
15		<i>internship</i> pada mata kuliah Perpustakaan dan	
16		Literasi Digital di program studi Pendidikan Agama	
17		Islam UII?	

18	J:	Jadi kemarin kan dibagi menjadi beberapa	
19		kelompok. Nah dari kelompok kami memang ada	
20		tugasnya masing-masing. Ada salah satu teman saya	
21		itu mencari tugas untuk kami melakukan <i>internship</i> .	
22		Jadi kemarin kami <i>internship</i> di Mts 2 Sleman. Jadi	
23		kami ada kenalan dengan ibu pengelola	
24		perpustakaannya sendiri. Setelah kita mengetahui	
25		lokasi, perlu survei lokasi untuk melaksanakan	
26		<i>internship</i> ini. Dan alhamdulillah kemarin sudah	
27		diperbolehkan. Setelah mendapat surat dari kampus,	
28		akhirnya melakukan <i>internship</i> di lokasi tersebut.	
29	T:	Apa yang dilakukan saat melakukan program	
30		<i>internship</i> pada mata kuliah Perpustakaan dan	
31		Literasi Digital di program studi Pendidikan Agama	
32		Islam UII?	
33	J:	Saat melakukan program <i>internship</i> ini kami	
34		melakukan tugas yang harus diselesaikan sesuai	
35		perintah dari dosen pengampu. Hal yang kami	
36		lakukan saat melaksanakan program ini seperti	
37		melakukan observasi perpustakaan, optimalisasi	
38		perpustakaan, dan praktik mengelola perpustakaan.	
39	T:	Apa kendala dalam menerapkan program <i>internship</i>	
40		pada mata kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital?	
41	J:	Permasalahannya mungkin berkaitan dengan	
42		pengetahuan. Karena kita berempat itu belum kenal	
43		dengan tata cara pengelolaan perpustakaan,	
44		meskipun dalam proses pembelajaran sudah	
45		dijelaskan. Namun dalam pengelolaan secara	
		langsung kita belum mengenal tata caranya. Nah itu	

46		yang menjadi kendalanya, meskipun paham tentang	
47		teorinya, tapi masih bingung terkait	
		pengelolaannya.	
48	T:	Apa hal yang dilakukan untuk mengatasi kendala	
49		dalam pelaksanaan program <i>internship</i> pada mata	
50		kuliah Perpustakaan dan Literasi Digital?	
51	J:	Kalau dari kami kan kendalanya kurang	
52		pengetahuan terkait pengelolaan. Oleh karena itu	
53		adanya program <i>internship</i> ini, kita mencari cara	
54		dan mencari tahu tentang pengelolaan perpustakaan.	
55		Pertama kita bertanya kepada petugas dan pihak	
56		yang berwenang tentang tata cara pengelolaan	
57		perpustakaan, baik dari pengelolaan administrasi,	
58		website, sampai mengakomodir anak-anak dalam	
59		perpustakaan.	
60	T:	Bagaimana proses evaluasi yang diikuti ketika	
61		melaksanakan program <i>internship</i> pada mata kuliah	
62		Perpustakaan dan Literasi Digital?	
63	J:	Evaluasi dari kelompoknya yaitu terkait	
64		pengelolaan waktu magang. Karena ada beberapa	
65		teman yang terkendala dalam waktu. Sehingga	
66		waktu magang tidak bisa dilakukan dengan	
67		maksimal. Sehingga kami berusaha untuk	
68		memaksimalkan yang kami kuasi. Untuk dari dosen	
69		pengampu sendiri ada evaluasi bersama dengan	
70		kelompok lainnya di dalam kelas. Adanya evaluasi	
71		ini berguna untuk menyampaikan saran atau	
72		meninjau kembali pelaksanaan <i>internship</i> .	

73	T:	Apa dampak yang dirasakan dari penerapan	
74		program <i>internship</i> pada mata kuliah Perpustakaan	
75		dan Literasi Digital?	
76	J:	Dampaknya sangat besar bagi mahasiswa, karena	
77		yang belum pernah merasakan bagaimana tata cara	
78		pengelolaan perpustakaan menjadi tahu apa yang	
79		dibutuhkan dalam pengelolaannya. Contohnya	
80		kemarin di sekolah kami <i>internship</i> sangat	
81		membutuhkan website untuk pengelolaan	
82		perpustakaan. Jadi memang intinya program	
83		<i>internship</i> ini berdampak baik terutama dalam	
84		memberikan pengalaman kepada mahasiswa.	
85	T:	Adakah saran untuk pelaksanaan kegiatan	
86		<i>internship</i> selanjutnya?	
87	J:	Untuk sarannya mungkin dari penggunaan <i>trello</i>	
88		yang masih perlu disosialisasikan. Karena tidak	
89		semua anggota paham cara penggunaan <i>trello</i> .	
90		Sehingga bisa ditekankan penggunaan <i>trello</i> dengan	
91		baik dan benar.	
92	T:	Setelah <i>internship</i> bagaimana penguasaan	
91		mahasiswa terkait pengelolaan perpustakaan?	
100	J:	Penguasaannya mesti bertambah. Karena tidak	
101		semua institusi menyediakan program <i>internship</i>	
102		ini. Sehingga penguasaannya sangat baik, terutama	
103		bagi kita calon pendidik. Dan ilmu ini bisa berguna	
104		untuk diterapkan di lembaga pendidikan di masa	
105		yang akan datang.	

106	T:	Apakah dalam penerapan program <i>internship</i> ini	
107		memiliki pengaruh terhadap kompetensi profesional	
108		Anda?	
109	J:	Sangat berpengaruh terhadap kompetensi	
110		profesional saya. Karena saya menjadi punya	
111		pengalaman tentang pengelolaan perpustakaan. Di	
112		program <i>internship</i> ini saya jadi tahu ternyata setiap	
113		buku di perpustakaan ada kode numerik sehingga	
114		tidak kehilangan buku perpustakaan. Kemudian ada	
115		kartu untuk siswa di perpustakaan sehingga dapat	
116		dikelola dengan baik. Kemudian ada website yang	
117		bisa diakses siswa untuk memaksimalkan	
118		pengelolaan perpustakaan.	
119	T:	Bagaimana mahasiswa mengaplikasikan	
120		kompetensi profesional yang didapat dari program	
121		<i>internship</i> ini dalam proses pembelajaran?	
122	J:	Mungkin dari pengalaman saya sendiri, yakni	
123		terkait mengajak peserta didik agar meningkatkan	
124		kemampuan literasi. Sehingga aplikasinya untuk	
125		membiasakan peserta didik berada dalam	
126		lingkungan yang baik.	
127	T:	Apakah kompetensi profesional dari program	
128		<i>internship</i> ini akan dibutuhkan Anda sebagai calon	
129		pendidik?	
130	J:	Pasti sangat dibutuhkan, karena pengelolaan	
131		perpustakaan ini akan dibutuhkan dalam	
132		pembelajaran. Apabila semakin banyak penguasaan	

133		kompetensi-kompetensi ini, maka kita akan	
134		semakin profesional dalam melaksanakan tugas.	